

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE WAFI DI TPA MUJAHIDIN  
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2020**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Tutut Tri Rahayu**  
**NIM: T20161098**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE WAFI DI TPA MUJAHIDIN  
MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Tutut Tri Rahayu  
NIM: T20161098**

**Disetujui Pembimbing**



**Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP.19750808 2003 12 2003**



## MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan tartil.  
(QS. Al-Muzammil 73:4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: PT Insan Media Pustaka, 2012), 574.

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikannya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan karya kecil ini pada orang-orang

yang tersayang:

1. Kedua orang tua saya, Ayah (Hermanto Susilo) dan Ibunda (Nurhayati) Tercinta atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik dan tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup ini.
2. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan motivasi
3. Seluruh guru-guru dan dosen-dosen saya, terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan
4. Ibu FathiyahTurrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberi arahan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh teman-teman prodi PAI seperjuangan kelas A3 angkatan 2016
6. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi
7. Almamater saya tercinta IAIN Jember

## ABSTRAK

**Tutut Tri Rahayu, 2020: “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020”.**

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar tidak lepas dari suatu pemilihan metode. Di Indonesia sangat banyak metode-metode pembelajaran al-Qur’an seperti metode iqro’, tajdid, yanbu’a, qiroati dan lain sebagainya. Semua jenis metode pembelajaran al-Qur’an tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan anak untuk membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar. Dan juga setiap metode-metode tersebut pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti yang berkembang saat ini banyak metode belajar al-Qur’an yang menarik dan tidak membosankan tentunya, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran al-Qur’an pada anak di antaranya adalah metode wafa.

Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengembangan materi pembelajaran baca tulis al-Qur’an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur’an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu terletak di Jl. Panglima Polim Dusun Krajan Tembokrejo Muncar Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapaun temuan dari penelitian ini, yaitu: (1) pengembangan materi pembelajaran menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi ini menggunakan materi tilawah wafa jilid 1-5 dan materi untuk menulis wafa masih dari jilid 1-3 dan ditambah materi pelajaran tambahan yaitu materi tajwid dan ghorib. (2) pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi ini yaitu menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dan media baca tulis al-Qur’an di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi yaitu ustad/ustadzah, buku tilawah wafa dari jilid 1-5, buku wafa untuk menulis dari jilid 1-3, papan tulis dan alat peraga berupa kartu peraga. (3) Evaluasi baca tulis al-Qur’an di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi ada tiga macam bentuk evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah Khairan Katsiran*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membina kami dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan.
6. Keluarga besar PAI 2016 yang telah mensuport dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 02 Juli 2020

Penulis

IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Subyek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Analisis Data .....	67
F. Keabsahan Data .....	69
G. Tahap-tahap Penelitian .....	70

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis .....	74
C. Pembahasan Temuan .....	112

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
-----------------------------	------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Denah Lokasi
6. Struktur Organisasi
7. Dokumentasi Foto Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Izin Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian .....	14
2.2	Huruf Yang Tidak Dapat Disambung .....	29
2.3	Kata Kunci Jilid 1 dan 2 .....	36
2.4	Pokok Pembelajaran Wafa .....	47
4.1	Sruktur Organisasi TPA Mujahidin .....	72
4.2	Data Santri TPA Mujahidin .....	73
4.3	Data Ustad/Ustadzah TPA Mujahidin .....	74



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Pembelajaran Wafa Jilid 3 di TPA Mujahidin .....	77
4.2	Kegiatan Menulis Wafa Jilid 2 di TPA Mujahidin .....	79
4.3	Kegiatan Pembelajaran Wafa di TPA Mujahidin.....	82
4.4	Kegiatan Pembelajaran Wafa Jilid 1 di TPA Mujahidin .....	85
4.5	Kegiatan Pembelajaran Wafa Pada Tahap Namai .....	88
4.6	Kegiatan Baca Simak Jilid 3 di TPA Mujahidin .....	91
4.7	Kegiatan Tahap Ulangi Santri di TPA Mujahidin .....	93
4.8	Kegiatan Do'a Bersama Sebelum Pulang di TPA Mujahidin .....	96
4.9	Kegiatan Pembelajaran Sambung Ayat di TPA Mujahidin .....	97
4.10	Buku Tilawah Wafa Jilid 4 dan Menulis Jilid 3 .....	100
4.11	Kegiatan Pembelajaran Dengan Media Papan Tulis .....	103
4.12	Kegiatan Pembelajaran Dengan Kartu Peraga .....	104
4.13	Kegiatan Evaluasi Harian di TPA Mujahidin .....	107
4.14	Kartu Prestasi Kenaikan Jilid di TPA Mujahidin .....	109
4.15	Kartu Prestasi Tes Akhir di TPA Mujahidin .....	110

IAIN JEMBER

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menjelaskan salah satu tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam hal ini pendidikanlah yang menjadi keutamaan oleh setiap negara salah satunya adalah negara Indonesia, karena menyangkut masa depan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki disetiap bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan disetiap negara terutama negara Indonesia, maka rakyat Indonesia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan di masyarakat. Sebagaimana yang telah tercantum dalam pada pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup umat Islam. Dalam hukum Islam, al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan utama yang dapat mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

akhirat. Al-Qur'an akan membimbing manusia ke jalan yang benar. Selain itu al-Qur'an sebagai al-Huda merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Al-Qur'an merupakan rahmat bagi semua orang yang membacanya.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al-Isrā' 17: 9).<sup>3</sup>

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca atau hanya sekedar pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja. Kemukjizatan al-Qur'an terletak pada Bahasa kandungannya yang akan nampak terasa manfaat kemu'jizatan ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan al-Qur'an, kesempurnaan ketelusuran, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia ke dalam kehidupan yang bahagia.

Mempelajari al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak anak-anak, baik di sekolah, atau luar sekolah. Seperti di masjid, langgar atau surau, di taman pendidikan al-Qur'an, di pesantren, dan sebagainya. Karena waktu ini

<sup>2</sup> Bahrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 58-59.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: PT Insan Media Pustaka, 2012), 283.

sebagai langkah awal, tenaga daya ingat anak-anak sangat kuat, sehingga mudah baginya membaca, dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kata al-Qur'an secara Bahasa diambil dari kata *قرا-يقرا-قراءة-وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an.<sup>5</sup> Al-Qur'an ini adalah kitab Allah yang mana ketika dibaca akan mendapat pahala, tetapi dalam membaca al-Qur'an tidak asal membaca harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makharijul hurufnya, karena jika tidak akan merubah makna dari ayat tersebut. Sedangkan al-Kitab diartikan sebagai tulisan, karena tulisan itu sendiri menunjukkan rangkaian beberapa lafadz, dengan begitu firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasul-Nya dapat dikatakan al-Kitab karena ia merupakan rangkaian dari beberapa lafadz.<sup>6</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar 54:17)<sup>7</sup>

Masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh

<sup>4</sup> Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (Juni, 2014): 6.

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>6</sup> Naila Farah, "Konsep Ahl- Kitab Menurut Pemikiran Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar," *Rausyan Fikr*, vol. 12, no. 2 (Desember, 2016): 227.

<sup>7</sup> Agama RI, 529.

hasil yang baik.<sup>8</sup> Pembelajaran al-Qur'an pada masa anak-anak akan mudah diserap dan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pembelajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak.<sup>9</sup>

Pembelajaran al-Qur'an ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah makhorijul huruf dan tajwid yang benar.

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar tidak lepas dari suatu pemilihan metode. Di Indonesia sangat banyak metode-metode pembelajaran al-Qur'an seperti metode iqro', tajdid, yanbu'a, qiroati dan lain sebagainya. Tujuan adanya metode tersebut adalah untuk mengajarkan anak-anak membaca dan menulis al-Qur'an.

Melihat realita pada zaman sekarang ini banyak anak-anak yang kecanduan dengan gadget/HP, mereka lebih suka bermain gadget. Dan hal itu mengakibatkan mereka malas untuk belajar, mengaji serta mempelajari pelajaran agama terutama belajar al-Qur'an. Untuk itulah pendidik harus

---

<sup>8</sup> Mahmud Al-Khawali, *Mendidik Anak Dengan Cerdas* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.

<sup>9</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Alfabeta, 2004), 2.



pandai menerapkan metode atau cara pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai psikologi anak.

Semua jenis metode pembelajaran al-Qur'an tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan anak untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga setiap metode-metode tersebut pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti yang berkembang saat ini banyak metode belajar al-Qur'an yang menarik dan tidak membosankan tentunya, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada anak di antaranya adalah metode wafa.

Metode wafa adalah metode belajar al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan, yang berada di bawah Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim, dan tafsir.<sup>10</sup> Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indra, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun tokoh pendiri dan penyusun metode wafa di antaranya adalah K.H. Muhammad Saleh Drehem dan K.H. Muhammad Baihaqi.

Adanya metode wafa ini dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an orang tua akan jauh lebih merasa terbantu karena anak mereka akan terasa lebih mudah dalam belajar dan mendalami baca tulis al-Qur'an. Seperti metode wafa ini yang sekarang diterapkan di TPA Mujahidin Muncar

---

<sup>10</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2019), 1.

Banyuwangi yang terdiri dari 44 anak. TPA Mujahidin merupakan lembaga pendidikan non formal. TPA ini menerapkan metode wafa dengan banyak variasi pembelajaran menarik sehingga membuat peserta didik semangat dan giat dalam belajar baca tulis al-Qur'an, seperti dalam proses pembelajaran yang diterapkan di TPA ini memberikan sebuah *reward* kepada anak berupa bernyanyi, bercerita pada setiap naik ke jilid berikutnya. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti sesuai dengan permasalahan di atas dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode wafa.
  - b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam membentuk kepribadian muslim untuk lebih mencintai al-Qur'an dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktek terkait pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.
- 2) Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an khususnya menggunakan metode wafa.

### b. Bagi Ustad/ustadzah

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
- 2) Dapat menambah wawasan para ustad/ustadzah dalam menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an, meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran al-Qur'an serta kreatifitas dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran al-Qur'an.

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.

## E. Definisi Istilah

Adapun Istilah-istilah yang perlu dipertegas dan diperjelas dalam judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Baca tulis adalah kata dasar dari membaca dan menulis yang diartikan sebagai memahami isi teks atau suatu bacaan dan menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan dengan susunan yang baik sehingga bisa dipahami oleh sipembaca atau sipenerima tulisan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril untuk pedoman bagi seluruh umat muslim.

Jadi pengertian dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam belajar membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

### 2. Metode Wafa

Metode wafa ini merupakan metode otak kanan, metode ini mengenalkan tentang al-Qur'an dengan cara yang mudah. Pendiri metode wafa ini adalah oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem dan penyusun metode ini adalah KH. Muhammad Baihaqi. Pada tahun 2012, dan menggunakan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).

### 3. TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi

TPA Mujahidin ini didirikan pada tahun 2005, yang termasuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan di kalangan masyarakat bertujuan untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam peraturan pemerintah RI No.55 tahun 2007 pasal 27 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan ke-beradannya di Indonesia.”<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi tahun 2020 dalam skripsi ini adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa yang tertera dalam 5 jilid dengan dilengkapi Tajwid dan Ghorib yang disusun oleh Tim Wafa yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara singkat terhadap inti pembahasan yang masih bersifat global. Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Lailatul Mufida, skripsi 2016 (UNMUH Ponorogo): dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur’an Al-Furqon*”. Penelitian ini menggunakan kalitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan sumber data dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipati pasif, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode wafa ini lebih efektif dan membantu dalam pembelajaran al-Qur`an di Griya Al Qur`an Al-Furqon.<sup>12</sup>
2. Maherlina Muna Ayuhana, skripsi 2017 (UIN Sunan Kalijaga): dengan judul “*Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Plus Kibar Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penentuan sumber data menggunakan informan

---

<sup>12</sup> Lailatul mufida, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur’an Al-Furqo” (Skripsi, UNMUH Ponorogo, 2016).



menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data*, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kibar dalam pembelajaran al-Qur`an itu dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an di TPA Plus Kibar Yogyakarta.<sup>13</sup>

3. Qoyyumamin Aqtoris, skripsi 2018 (UIN Malang): dengan judul “*Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Al-Qur`an di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan sumber data menggunakan informan dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran qiroati dalam meningkatkan baca al-Qur`an sangatlah efektif dalam proses belajar santri untuk membaca al-Qur`an di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang.<sup>14</sup>

IAIN JEMBER

<sup>13</sup> Maherlina Muna Ayuhana, “Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur`an di TPA Plus Kibar Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>14</sup> Qoyyumamin Aqtoris, “Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Al-Qur`an di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang” (Skripsi, UIN Malang, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Mufida	<i>Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Sama-sama membahas tentang metode wafa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih fokus pada penerapan metode wafa</li> <li>• Membahas tentang metode wafa saja</li> </ul>
2.	Maherlina muna ayuhana	<i>Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Plus Kibar Yogyakarta</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Sama-sama mengelompokkan peserta didik sesuai tingkatan kemampuannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kibar</li> <li>• Lebih fokus kepada pembelajaran al-qur'an</li> </ul>
3.	Qoyyum amin Aqtoris	<i>Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• Sama-sama mengelompokkan peserta didik sesuai tingkatan kemampuannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode Qiraati.</li> <li>• Hanya membahas tentang kemampuan baca Al-Quran.</li> </ul>

Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020.”

Berawal dari hal tersebut di atas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang penerapan metode wafa (belajar Al-Quran metode otak kanan) dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>15</sup> Dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dikemukakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.

Sedangkan menurut Komalasari yang dikutip oleh Turdjai pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Tujuan pembelajaran yaitu upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuannya yang diterapkan. Tokoh yang banyak berjasa dalam meletakkan landasan ilmiah dalam mengkaji masalah pembelajaran antara lain, menurut Skinner yang dikutip oleh Karwono dan Heni Mularsih bahwa yang meletakkan gerakan pembelajaran

---

<sup>15</sup> Moh. Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

<sup>16</sup> Turdjai, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Triadik*, vol. 15, no. 2 (Oktober, 2016):18.

terprogram yang menekankan bagaimana sebaiknya isi bidang studi disajikan kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal. Ada 5 (lima) asumsi yang mendukung rekomendasi Gagne yang dikutip oleh Karwono dan Heni Mularsih bahwa untuk merancang pembelajaran: *pertama*, pembelajaran harus direncanakan agar memperlancar belajar sesuai dengan kondisi perorangan. Meskipun dalam belajar dilakukan dalam kelompok sesuai dengan maksud pembelajaran, tetapi belajar itu pada hakikatnya dilakukan oleh individu oleh si belajar. Oleh sebab itu, kondisi individu perlu menjadikan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. *Kedua*, penyusunan perancangan pembelajaran harus memperhitungkan jangka pendek dan jangka panjang. Guru atau perancang pembelajaran dalam menyusun program pembelajaran harian harus terkait erat dengan perencanaan jangka panjang. *Ketiga*, perancangan pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis dan sistemik yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. *Keempat*, pembelajaran hendaknya diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan perumusan tujuan umum pembelajaran, dan dilanjutkan dengan langkah-langkah

---

<sup>17</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 20.

pembelajaran. Selain itu dicarikan bukti-bukti empirik mengenai kemampuan pembelajaran, uji coba, revisi dan seterusnya sampai memperoleh standar baku pembelajaran. *Kelima*, pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar.<sup>18</sup>

Upaya pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang (*stimulus*) eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar. Hal ini berarti variabel internal yang berupa karakteristik peserta didik yang berupa *locus of control* dalam belajar merupakan unsur penting yang berkaitan dengan hasil belajar.<sup>19</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen yaitu: tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi dan saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Adapun

---

<sup>18</sup> Karwono dan Heni Mularsih, 21.

<sup>19</sup> Karwono dan Heni Mularsih, 22.

penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

### 1) Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

### 2) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu dikatakan sebagai sumber belajar.

### 3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

#### b. Baca Tulis Al-Qur'an

##### 1) Pengertian Baca Al-Qur'an

Baca adalah kata dasar dari membaca yang artinya secara bahasa berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, dan secara istilah berarti mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-

<sup>20</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 88- 90.

lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dan bahasa tulisan.<sup>21</sup>

Al-Qur'an secara makna bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut ahli agama al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf. Jadi, pengertian dari membaca al-Qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.<sup>22</sup>

## 2) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- b) Menjadi syafaat pada hari kiamat.
- c) Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya.
- d) Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan.
- e) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT.
- f) Akan mendapatkan shalawat dan doa dari malaikat.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 477.

<sup>22</sup> Hanafi, 478.

<sup>23</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), 7.



Mengenai keutamaan membaca al-Qur'an ini, juga dijelaskan dalam firman Allah Swt,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٠﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. *Fāṭir*: 29-30)<sup>24</sup>

Dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

#### (1) Makharijul Huruf

Secara umum makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi lima tempat.

(a) *Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan). Huruf-hurufnya

adalah alif (ا), wau sukun (وْ), dan ya sukun (يْ).

(b) *Halq* (tenggorokan) atau biasa disebut halqiyah, terbagi

menjadi tiga bagian. Pertama, *aqsha halq* (pangkal

tenggorokan), huruf-hurufnya adalah hamzah (ء) dan ha (ه).

<sup>24</sup> Agama RI, 437.

Kedua, *washtul halq* (tengah tenggorokan), huruf-hurufnya adalah ‘ain (ع) dan ha (ح). ketiga, *adna halq* (Ujung Tenggorokan), huruf-hurufnya adalah ghain (غ) dan kha (خ).

(c) *Lisan* (lidah) terbagi menjadi sepuluh bagian. Pertama, *Aqsha Lisan* (pangkal lidah), huruf-hurufnya adalah *qaf* (ق).

Kedua, *Washthu Lisan* (tengah lidah), huruf-hurufnya adalah *kaf* (ك). Ketiga, *Adna Lisan* (ujung lidah), huruf-hurufnya adalah jim (ج), syin (ش), dan ya’ (ي) yang berharakat.

Keempat, pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri, hurufnya adalah *dhad* (ض). Kelima, ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas, hurufnya adalah *lam* (ل). Keenam, ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas, hurufnya adalah *nun* (ن). Ketujuh, ujung lidah bertemu

dengan dengan hampir pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dari makhraj nun), hurufnya adalah *ra* (ر). Kedelapan,

ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas, huruf-hurufnya adalah *ta* (ت), *dal* (د), dan *tha* (ط). Kesembilan, antara ujung

lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas, huruf-

hurufnya adalah shad (ص), sin (س), dan zay (ز). Kesepuluh, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, huruf-hurufnya adalah zha (ظ), dza (ذ), dan tsa (ث).

- (d) *Syafatain* (dua bibir) terbagi menjadi dua bagian. Pertama, bibir atas bertemu dengan bibir bawah, huruf-hurufnya adalah ba (ب), mim (م), dan wau (و) berharakat. Kedua, bibir bawah bertemu dengan gigi seri atas, hurufnya adalah fa (ف).
- (e) *Khaisum* (dengung di hidung), huruf-hurufnya adalah nun tasydid (نّ) dan mim tasydid (مّ).<sup>25</sup>

## (2) Kaidah Ilmu Tajwid

Secara bahasa ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw. tajwid pun bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.

<sup>25</sup> Nizhan, *Buku Pintar*, 15-16.

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah, namun membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib ain (kewajiban individu).<sup>26</sup> Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca al-Qur'an dipelajari dalam ilmu tajwid.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah Swt sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil. (QS. Al-Muzammil 73: 4)<sup>28</sup>

### (3) Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Adab-adab membaca al-Qur'an yang perlu diajarkan pada anak meliputi:

#### (a) Berpenampilan Bersih dan Rapi

Berpenampilan bersih dan rapi ialah ketika hendak membaca al-Qur'an, peserta didik hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibacanya adalah Kitab

<sup>26</sup> Nizhan, 13.

<sup>27</sup> Khalilurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis* (Surabaya: Wahyu Qolbu, 2014), 2.

<sup>28</sup> Agama RI, 574.

Suci bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca koran. Apalagi kala membaca al-Qur'an hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah swt. Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran kecil), mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an.<sup>29</sup> Allah swt berfirman,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (QS. Al-Wāqī'ah 56: 79)<sup>30</sup>

#### (b) Membersihkan Mulut

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur. Membersihkan mulut dengan bersiwak sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat itu antara lain: menguatkan gusi, mencegah sakit gigi, menguatkan kunyahan, memperlancar proses buang air kecil, menajamkan pandangan mata, menghilangkan dahak. Dengan sekian banyak manfaat ini, bersiwak dianjurkan kapan dan di mana saja, terlebih sewaktu membaca al-Qur'an.

<sup>29</sup>Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 87.

<sup>30</sup>Agama RI, 537.

## (c) Di Tempat Yang Bersih

Membaca al-Qur'an hendaklah dilakukan di tempat yang bersih seperti di rumah, di mushala, di surau dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi, tempat yang utama adalah di masjid seraya duduk dengan tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf di atas tempatnya.

## (d) Diawali Membaca Ta'awudz

Membaca ta'awudz yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah swt. dari godaan setan yang terkutuk. Menurut ulama hukum mengawali dengan membaca ta'awudz adalah wajib karena itu perintah Allah swt. sedangkan sebagian ulama yang lain menghukumi sunnah. Hal ini berlandaskan firman Allah swt.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. An-Nahl 16: 98)<sup>31</sup>

Lafadz ta'awudz yang berlaku dalam tradisi salaf berbunyi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah swt dari godaan setan yang terkutuk”

<sup>31</sup> Agama RI, 278.

(e) Membaca Basmalah Tiap Awal Surah

Membaca basmalah tiap awal surah ditekankan pula ketika membaca al-Qur'an. Kecuali pada awal surah at-Taubah (surah ke-9) tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca basmalah.

Penekanan membaca basmalah tiap awal surah ini karena didasarkan pendapat para mayoritas ulama yang menyatakan bahwa basmalah termasuk bagian dari setiap surah-surah dalam al-Qur'an. Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa basmalah termasuk bagian ayat dari surah al-Fatihah sekaligus menjadi bagian ayat dari setiap surah-surah dalam al-Qur'an. Sedangkan mazhab Hanafi menyatakan bahwa basmalah bukan bagian ayat dari surah al-Fatihah tapi ia merupakan suatu ayat tersendiri dari al-Qur'an yang diturunkan sebagai pemisah diantara surah-surah. Atas dasar ini para pembaca al-Qur'an hendaknya tidak melupakan membaca basmalah disetiap awal surah. Apabila membaca al-Qur'an dimulai dari tengah-tengah surah, Imam Syafi'i cenderung masih menganjurkan untuk membaca basmalah.

(f) Dengan Suara Yang Bagus

Melagukan al-Qur'an dengan suara yang bagus hukumnya dianjurkan, selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana telah

ditetapkan dalam ilmu qiraat dan tajwid, seperti menjaga panjang dan pendeknya, harakatnya, dan idhamnya. Sedangkan melagukan al-Qur'an dengan cara bermain-main, dibuat-buat hingga kelewat batas, serta melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan hukumnya maka haram hukumnya.<sup>32</sup>

### 3) Pengertian Tulis Al-Qur'an

Tulis adalah kata dasar dari menulis yang artinya adalah membuat huruf, angka dsb dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).<sup>33</sup>

Al-Qur'an secara makna bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut ahli agama al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf.<sup>34</sup> Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari menulis al-Qur'an adalah membuat huruf-huruf dari ayat al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyah menggunakan pensil dan sebagainya.

### 4) Cara Menulis Huruf Arab/hijaiyah

- a) Penulisan huruf Arab dimualai dari kanan ke kiri.
- b) Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf hijaiyah) huruf ini jumlahnya ada 28 huruf.

<sup>32</sup> Syarifudin, *Mendidik*, 88-90.

<sup>33</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 551.

<sup>34</sup> Hanafi, *Ilmu*, 478.



c) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, di tengah, di belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

d) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wau, dan ya' (sering disebut huruf illat) maka mereka memerlukan tanda vokal (syakal).

#### 5) Cara Menyambung Huruf Arab/hijaiyah

Di antara 28 huruf hijaiyah terdapat:

a) Huruf yang dapat disambung dan dapat menyambung.

b) Huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat disambung.

Di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung:

**Tabel 2.2**  
**Huruf Tidak Dapat Menyambung**

و	ز	ر	ذ	د	ا
---	---	---	---	---	---

Selain enam huruf bi atas, semua huruf dapat menyambung dan disambung.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif Teori dan Praktik Menulis Arab* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 2-4.

## 6) Kriteria Keterampilan Menulis Arab/Hijaiyah

Menulis huruf hijaiyah tedapat beberapa kriteria yaitu:

- a) Ketepatan dalam menulis huruf hijaiyah atau dalam ilmunya disebut dengan imla'
- b) Memperhatikan letak harokat dalam suatu lafadz

Dalam pengajaran hendaknya kita memulai dengan tahap-tahap atau tercapainya indikator secara umum, dengan tercapainya indikator yang harus dicapai, tahap-tahap pengajaran menulis yaitu :

### (1) Keterampilan sebelum menulis huruf

Keterampilan sebelum menulis huruf maksudnya, siswa dilatih cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil, dan diberi buku sebagai sarana menulis dan perlengkapan-perengkapan yang lainnya untuk menunjang proses belajar menulis seperti penghapus dan penggaris.

### (2) Pengajaran menulis huruf

Pengajaran menulis huruf maksudnya siswa berlatih dengan menggabungkan titik-titik yang menjadi suatu garis dan membentuk huruf. Setelah itu dilanjutkan dengan menebali, menulis huruf secara langsung tanpa bantuan garis maupun titik dan menggabungkan huruf-huruf yang dibuat menjadi suatu lafadz.

### (3) Pengajaran menyalin

Pengajaran menyalin maksudnya setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, setelah itu untuk proses pembiasaan dan latihan siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku, ini berfungsi agar peserta didik terbiasa menulis Arab/hijaiyah, menambah mufrodat dan mengetahui susunan gramatika Bahasa Arab. Pada tahap ini guru harus melihat kemampuan peserta didik, jadi tidak semua buku bacaan ditulis oleh peserta didik.

### (4) Pengajaran imla'

Setelah peserta didik dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata peserta didik. Setelah itu baru memulai latihan untuk imla', latihan ini bertujuan untuk menuju kemampuan menulis peserta didik dari apa yang mereka dengar.

### (5) Pengajaran menulis terstruktur

Menulis terstruktur ini dilakukan ketika tahap-tahap lain sudah tercapai, karena dengan peserta didik melewati tahap-tahap tersebut akan memudahkan peserta didik untuk melakukan menulis secara terstruktur.

#### (6) Pengajaran menulis bebas

Dalam pengajaran ini peserta didik diberi kebebasan dalam menulis sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dan kreatifitas mereka sendiri.<sup>36</sup>

#### 7) Tujuan dan tahapan pembelajaran keterampilan menulis

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis yaitu:

- a) Mampu menulis huruf hijaiyah dengan harokat dan mampu membunyikannya.
- b) Mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung dan mampu mengetahui perbedaan menulis huruf hijaiyah di awal, tengah dan akhir.
- c) Mengetahui bentuk tulisan huruf hijaiyah.<sup>37</sup>

Dari tujuan pembelajaran menulis huruf hijaiyah yang sudah dipaparkan di atas dapat direncanakan model pembelajaran dengan Pengenalan Huruf Hijaiyah sebagai berikut:

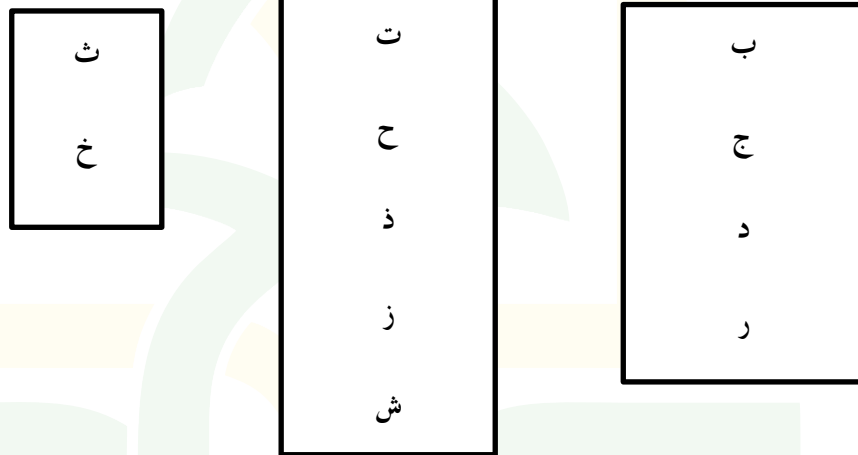
- (1) Guru mengarahkan penulisan huruf Arab/hijaiyah yang dimulai dari arah kanan ke kiri, guru hendaknya memberikan penekanan kepada peserta didik bahwa untuk penulisan huruf hijaiyah harus dimulai dari arah kanan ke kiri sehingga posisi penulisan di buku ditekankan mengikuti petunjuk tersebut disamakan dengan penulisan al-Qur'an.

<sup>36</sup> Ma'rifatul Munjiah, *Imla Teori dan Terapan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 21.

<sup>37</sup> Taufiq, *Pe mbelajaran Bahasa Arab MI (Metode Implikatif dan Inovatif Berbasis ICT)* (Surabaya:PMN, 2011), 63.

(2) Guru mencontohkan tata cara penulisan huruf hijaiyah dengan memperlihatkan cara menulis garis lurus vertikal dan horizontal dengan panjang pendek variasi kemiringan yang berbeda-beda.

(3) Untuk memudahkan untuk mengingat, perkenalkan huruf yang hampir sama bentuknya dalam pertemuan yang sama seperti:



Contoh tersebut menjelaskan bahwa huruf ba-ta'-tsa diperkenalkan bersamaan karena memiliki keamaan dalam penulisan demikian pula huruf pada contohlainnya, perlu diingat contoh huruf-huruf tersebut tidak diajarkan sekaligus tetapi secara bertahap.

(4) Guru menjelaskan perbedaan pelafadzan huruf yang makhrajnya susah dibedakan oleh peserta didik seperti:



Huruf-huruf tersebut terkadang susah dibedakan oleh peserta didik kalau tidak dibiasakan untuk berlatih sejak awal, guru diharapkan mencontoh perbedaan huruf tersebut dalam pelafadzan diikuti oleh peserta didik. Kegagalan dalam mengetahui perbedaan penyebutan huruf ini akan berakibat pada ketidakmampuan pesertadidik menulis huruf tersebut dengan tepat, misalnya huruf ش س.<sup>38</sup>

## 2. Metode Wafa

### a. Sejarah Metode Wafa

Metode wafa digagas oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem dan KH. Muhammad Baihaqi pada tahun 2012. Penerapan sistem pendidikan Agama Islam dan al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajarannya. Dengan begitu, sistem pendidikan ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca al-Qur'an dengan kemampuan alaminya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada al-Qur'an pun nyaris tidak terjadi prioritas dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlak Islami yang mulia, sehingga banyak peserta didik muslim yang bisa baca al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.

<sup>38</sup> Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8, No. 2 (Desember, 2015): 90.

Penumbuhan rasa cinta pada al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa Belajar al-Qur'an Metode Otak Kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Metode wafa adalah salah satu metode yang hadir di antara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak terkait dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Metode wafa ini merupakan metode yang berbasis otak kanan, metode ini mengajarkan peserta didik agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode hadir pada tahun 2012, metode ini cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.<sup>40</sup> Wafa hadir dalam bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang. Sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat komprehensif. Wafa tidak hanya berorientasi dalam kemampuan membaca al-Qur'an saja, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai wujud komprehensifitas sistem ini, pembelajaran metode ini dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T yaitu tilawah (membaca dan menulis al-

---

<sup>39</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar*, 1.

<sup>40</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangku Jajar Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (Mei 2019): 44.

Qur'an), tahfidz (menghafal ayat-ayat al-Qur'an), tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an), tafhim (Memahami makna ayat-ayat al-Qur'an) dan tafsir (menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an).<sup>41</sup>

#### 1) Karakteristik Metode Wafa

Metode wafa adalah metode yang cara pembahasannya tidak urut huruf-hurufnya yang dimulai dari alif sampai ya', tetapi metode ini menggunakan berbagai kata kunci dengan huruf sambung, misalnya pada jilid 1 dan 2:

**Tabel 2.3**  
**Kata Kunci Jilid 1 dan 2**

No.	Wafa 1	Wafa 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	م ت - س ي - ك ي - ر د	حَسَن - حَسِن
2	ا د - ط ه - ب و - ج ل	سَلَم - سَلَمًا
3	ص ف - ن م - ق ت - ل م	مَم - مَا م

Metode wafa ini berbeda dengan metode-metode yang lain misalnya metode iqro', metode iqro' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, metode ini terdiri dari 6 jilid dan pembahasannya urut mulai huruf alif sampai huruf ya' serta cara belajarnya pun pada jilid 1 serta pembahasannya huruf-perhuruf kemudian pada jilid 6 (terakhir) baru menggunakan huruf sambung yaitu potongan ayat-ayat al-Qur'an. Pada buku metode wafa terdiri

<sup>41</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebagai Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan," *The 2<sup>nd</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, vol. 2 (Agustus, 2017):153.



dari 5 jilid buku tilawah wafa, buku, tajwid dan ghorib, serta 5 buku menulis wafa. Isi dari buku wafa dari jilid 1-5 yaitu sebagai berikut:

- a) Buku Tilawah Wafa jilid 1 membahas tentang huruf tunggal berharakat fathah.
- b) Buku Tilawah Wafa jilid 2 membahas tentang huruf sambung berharakat fathah.
- c) Buku Tilawah Wafa jilid 3 membahas tentang huruf-huruf hijaiyah yang berharakat sukun (am, im, um) serta terdapat kisah-kisah nabi Ibrahim & isma'il, Nabi Ibrahim & Raja Namrud, dan kisah Qorun.
- d) Buku Tilawah Wafa jilid 4 membahas tentang bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid, bacaan dengung pada nun sukun dan tanwin yang bertemu dengan huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, za', sin, syin, shod, dhod, tho', dzo', fa, qof, kaf), bacaan dengung atau nun sukun atau tanwin bertemu (ya', nun, mim, wawu), bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu (ba'), bacaan dengung dan mim sukun bertemu dengan (mim/ba'), tanda layar dibaca panjang 5 harakat, huruf wawu yang tidak dibaca, dan terdapat kisah-kisah kesabaran Nabi Muhammad, kisah perahu Nabi Nuh A.S., kisah sedekah yang indah serta kisah sang ibu sejati.
- e) Buku Tilawah Wafa jilid 5 membahas tentang cara mewaqofkan bacaan, nun sukun atau tanwin bertemu (lam/ro', hamzah, ha',

kho', ain, ghoin, ha'), mim sukun bertemu selain (mim dan ba'), pengenalan bacaan mantul pada (ba-ju-di-to-qo) bila disukun, tanda baca serta terdapat kisah-kisah Kholifah Umar r.a. dan penjual susu, Kisah Kholifah Umar r.a. dan ibu memasak, kisah Ali bin Abi Thalib terlambat sholat, dan kisah Nabi Yunus A.S.<sup>42</sup>

Buku tulis wafa yang terdiri dari jilid 1- 5 yaitu seperti menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal, menulis huruf tunggal dan sambung, menulis huruf sambung satu kata, dan imla'.<sup>43</sup>

Selain buku Wafa untuk belajar membaca dan menulis juga ada buku ghorib dan buku tajwid, buku ghorib yang terdiri dari 9 bab yaitu isyam, imalah, tashil, naql, nun wiqoyah, mad dan qoshr (shifrul mustadir, shifrul mustahir), saktah, badal/ibdal, baroah.<sup>44</sup>

Sedangkan buku tajwid terdiri dari 10 bab yaitu ghunnah, hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, idghom, idzhar wajib, alif lam, lafdzul jalalah, hukum ro', qolqolah, hukum mad (bacaan panjang).<sup>45</sup>

## 2) Karakteristik Otak Kanan dan Kiri

Otak terbagi menjadi dua bagian, belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak

<sup>42</sup> Muhammad Baihaqi, *Buku Tilawah Jilid 1-5* (Surabaya: Yaqin, 2017), 1.

<sup>43</sup> Muhammad Baihaqi, *Buku Menulis Jilid 1-5* (Surabaya: Yaqin, 2017), 1.

<sup>44</sup> Muhammad Baihaqi, *Buku Wafa Ghorib* (Surabaya: Yaqin, 2017), 1.

<sup>45</sup> Muhammad Baihaqi, *Buku Wafa Tajwid* (Surabaya: Yaqin, 2017), 1.

kiri. Penelitian tentang ini dilakukan oleh Professor Roger Sperry, seorang pakar neuropsikologi Amerika. Masing-masing belahan otak bertanggungjawab terhadap arah berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.

Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sisi ini sangat teratur. Walaupun berdasarkan realitas ia melakukan penafsiran abstrak dan simbolis, cara berfikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur, seperti ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme.

Cara berfikir otak kanan ini bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal. Seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.

Kedua belahan otak sama-sama penting, otak yang memanfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek kehidupan. Belajar terasa sangat mudah karena mempunyai pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar*, 7.

### 3) Metode Pembelajaran Wafa

Metode pembelajaran wafa menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang, dari TK, SD, SMP, SMA hingga orang dewasa atau umum.

#### Metode 5P

##### (a) P1: Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri peserta didik, memikat peserta didik, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya, karena merupakan pembuka sekat antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus melibatkan peserta didik dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak *neokorteks* peserta didik menerima pelajaran. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan modalitas belajar peserta didik (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Strateginya adalah:

##### (1) Tanya Kabar

Tanya kabar adalah menanyakan kabar serta menanyakan apakah siap untuk melakukan pembelajaran untuk hari ini.

(2) Cerita

Cerita/bercerita kepada peserta didik tentang kisah-kisah Nabi, tujuannya adalah untuk memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.

(3) Tebak-tebakan.

Tebak-tebakan artinya memberikan sebuah teka-teki kepada peserta didik seputar materi minggu lalu.

(b) P2: Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan adalah:

(1) Pertanyaan Terstruktur

Pertanyaan terstruktur adalah pertanyaan untuk memancing perhatian peserta didik, misalnya pertanyaan tentang huruf qolqolah, tujuannya untuk memancing perhatian peserta didik.

(2) Simulasi atau Peragaan Langsung Oleh Peserta Didik

Simulasi atau peragaan langsung oleh peserta didik adalah memberikan contoh langsung kepada peserta didik, misalnya materi huruf qolqolah tersebut seperti: بق يق itu dibuatkan

tulisan dalam bentuk alat peraganya, misalnya huruf-huruf qolqolah tersebut di tuliskan di papan tulis.

(3) Nasyid atau Cerita Analogis

Nasyid atau cerita analogis adalah guru membuat cerita /lagu yang terkait dengan materi yang akan diajarkan setelahnya, misalnya materi qolqolah dibuat ceita/lagu sebelum diajarkan huruf qolqolah.

(c) P3: Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Sehingga pada proses ini guru al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Strateginya ada dua tahap:

***Tahap satu: penanaman konsep***

Penanaman konsep adalah guru mentalaqqi contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan diacak, misalnya materi “mim sukun”

(1) “setiap mim yang disukun membacanya ditekan” tirukan

(2) Guru mentalaqqi bacaan AM 3x (coba sekali lagi)

(3) Sekarang depannya diganti huruf SA= SAM 3x, diganti huruf

KA= KAM 3x, diganti huruf LA= LAM 3x dan seterusnya.

- (4) Dan tulisan berwarna merah pada halaman pokok bahasan bisa dipakai sebagai penanaman konsep sebelum masuk ke latihan dengan bertahap diulang-ulang dan diacak.

***Tahap dua: Baca Tiru (Talaqqi)***

Baca tiru (talaqqi) guru mentalaqqi halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar seperti:

- (1) Guru membaca baris kesatu lalu ditirukan peserta didik bila perlu diulang lagi jika dibutuhkan
  - (2) Guru membaca baris kedua lalu ditirukan peserta didik setelah itu diacak untuk memastikan peserta didik memahami baris kesatu dan kedua.
  - (3) Diteruskan dengan peserta didik membaca, peserta didik yang lainnya menirukan
  - (4) Ketika peserta didik sudah menguasai maka guru menambah baris ketiga dan seterusnya dengan cara bertahap, diulang, dan diacak.
- (d) P4: Penilaian

Penilaian dari materi yang telah diberikan yaitu dengan cara mengulangi materi ditahap sebelumnya yaitu demonstrasi, strateginya adalah:

BS: Baca simak dengan buku tilawah

- (1) BSK (Baca Simak Klasikal): Satu peserta didik membaca guru dan peserta didik yang lain menyimak.

(2) BSP (Baca Simak Privat): Satu peserta didik membaca, guru menyimak yang lain menulis atau muroja'ah

(e) P5: Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya adalah:

(1) Melakukan Review

Melakukan review maksudnya mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan, tujuannya agar peserta didik tidak mudah lupa dan bisa lebih memahami materi yang sudah diajarkan. Misalnya, materi jilid 1 tentang huruf tunggal berharakat fathah, diajarkan kembali kepada peserta didik.

(2) Pujian

Pujian yang dimaksud adalah untuk memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik karena telah tuntas dalam proses belajarnya. Misalnya: kamu hebat, kau pintar.

(3) Cerita

Cerita yang dimaksud adalah memberikan sebuah cerita/kisah Nabi sebagai *reward* kepada peserta didik karena telah naik jilid, misalnya cerita tentang Nabi Muhammad, kisah Qorun.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tim Wafa, 22.



#### 4) Standardisasi Pembelajaran Al-Qur'an

Standardisasi pembelajaran al-Qur'an dalam upaya menjaga penjaminan mutu (*quality assurance*), wafa menerapkan 7M sebagai kerangka standardisasi sistem yang komprehensif yang meliputi:

a) Memetakan kompetensi melalui tashnif (klasifikasi),

(1) Pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran mitra wafa.

(2) Pemetaan dilakukan oleh koordinator guru al-Qur'an (guru yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an terbaik di sekolah tersebut).

(3) Pemetaan menggunakan alat tashnif (berupa kertas untuk mencatat apakah calon pengajar wafa lulus atau tidak) yang telah ditetapkan oleh wafa.

(4) Adapun pemetaan guru dilakukan sebelum atau pada saat pelatihan guru al-Qur'an (PGA) dan sertifikasi al-Qur'an (SGA).

b) Memperbaiki kualitas guru melalui tahsin (meningkatkan).

c) Menstandarisasi proses pembelajaran al-Qur'an melalui pelatihan/sertifikasi guru al-Qur'an.

d) Membina dan mendampingi dengan *coaching* (membimbing guru).

e) Meningkatkan melalui supervisi (untuk melihat cara mengajar guru), monitoring dan evaluasi.

- f) Munaqosyah, mengukur ketercapaian lulusan.
- g) Mengukuhkan hasil pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

Selain memiliki standardisasi pembelajaran al-Qur'an, metode wafa juga memiliki kriteria guru al-Qur'an sebagai berikut:

a) Kualifikasi

- (1) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
- (2) Memiliki sertifikat mengajar dari wafa
- (3) Melakukan *continuous improvement* dan *tahsinut tilawah* (memperbaiki bacaan)

b) Kompetensi

- (1) Hafal minimal juz 28, 29 dan 30 (3 juz)
- (2) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (dengan martabat tartil)
- (3) Menguasai nada hijaz
- (4) Memahami cara menulis huruf hijaiyah
- (5) Senang berinteraksi dengan anak-anak.<sup>48</sup>

5) Kurikulum Wafa

Secara keseluruhan, pokok pembelajaran Wafa dibagi menjadi dua aspek sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini.

---

<sup>48</sup> Tim Wafa, 3.

**Tabel 2.4**  
**Pokok Pembelajaran Wafa**

<b>Materi</b>	<b>Pokok pembelajaran</b>
<i>1</i>	<i>2</i>
1) Membaca	a. Menguasai makharijul huruf ( <b>buku wafa 1</b> ) -huruf tunggal berharakat fathah - huruf sambung berharakat fathah b. Menguasai panjang dua harakat ( <b>buku wafa 2</b> ) - huruf hijaiyah yang berbunyi “I” - huruf hijaiyah yang berbunyi “u” -huruf yang berbunyi “an” “in” dan “un” (tanwin) - bacaan panjang (maad) c. Menguasai bacaan tekan ( <b>buku wafa 3</b> ) d. Menguasai bacaan dengung ( <b>buku wafa 4</b> ) e. Menguasai qalqalah dan tanda waqaf ( <b>buku wafa 5</b> ) f. Menguasai bacaan gharib dan musykilat ( <b>buku wafa gharib</b> ) g. Menguasai hukum-hukum bacaan atau tajwid ( <b>buku wafa tajwid</b> )
2) Menulis	a. Menebali huruf tunggal b. Menulis huruf tunggal c. Menulis huruf tunggal dan sambung d. Menulis sambung satu kata e. Imla’

Kompetensi membaca semuanya telah dipaparkan di buku Wafa dari jilid 1-5, dan ditambah buku Ghorib al-Qur’an dan Tajwid sebagaimana yang telah dijabarkan di atas. Untuk kompetensi menulis juga telah disediakan buku tulis Wafa dari buku 1-5. Pokok pembelajaran yang dijabarkan di atas, adalah pokok pembelajaran Wafa secara keseluruhan jenjang.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Ratnawati dan Solihah, *Pembelajaran Al-Qur’an*, 153-154.

## 6) Karakteristik Metode Wafa dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Metode wafa memiliki beberapa karakteristik yaitu:

### a) Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Pada setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan ada pada lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

#### (1) Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar. Ini bertujuan untuk menyertakan dan melibatkan peserta didik. Contohnya: Guru menayangkan sebuah video atau bercerita tentang kisah kejujuran Nabi Muhammad saw. kepada peserta didik agar mereka bisa meneladani serta menerapkan sifat kejujuran Nabi Muhammad saw.

## (2) Alami

Alami yaitu memberikan pengalaman nyata pada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas. Contohnya: menggunakan potongan kertas bertuliskan huruf “ma” dan potongan kertas lain bertuliskan huruf “maa”, kemudian guru memeragakan memegang kertas huruf ma dengan tangan diangkat setengah, kemudian tangan yang memegang kertas huruf maa mengangkat ke atas.

## (3) Namai

Namai yaitu peserta didik diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktekkan oleh mereka. Untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (*flash card*) huruf Arab. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf Arab. Sebelumnya guru sudah menjelaskan konsep tersebut konsep ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang disetiap kata hingga peserta didik hafal dan paham. Contohnya: memberikan nama pada huruf-huruf hijaiyah, huruf خ, م, ا

## (4) Demonstrasikan

Demonstrasikan yaitu peserta didik dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan menggabungkan

antara membaca dan melakukan sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif. Contohnya: guru meminta peserta didik untuk membuka buku wafanya di halaman yang diminta kemudian guru membaca bacaan dengan diikuti peserta didik.

#### (5) Ulangi

Ulangi yaitu peserta didik diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik baca simak Privat (BSP) tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis. Contohnya:

م ت - س ي - ك ي - ر د dibaca berulang-ulang.

#### (6) Rayakan

Rayakan yaitu setelah peserta didik berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan *reward* seperti bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, cerita, dan lain-lain. Contohnya: memberikan tugas, bernyanyi, sambung ayat.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif dan menyenangkan. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari.

b) Penggunaan lagu

Penggunaan lagu adalah melagukan setiap apa yang dibaca, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik.

Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan metode wafa ini adalah lagu hijaz, akan tetapi karena penerapannya adalah untuk peserta didik maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk melagukannya. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial juga akan terfasilitasi dengan baik.

c) Hafalan dengan gerakan.

Hafalan dengan gerakan adalah karakteristik dari metode wafa dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara

maksimal dalam kegiatan hafalan. Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa metode wafa ini tidak hanya memfasilitasi peserta didik dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga peserta didik yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik.<sup>50</sup>

Metode wafa yang awalnya menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) untuk penerapan pembelajarannya sekarang sudah beralih ke metode 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan. Karena pada metode TANDUR para guru kesulitan untuk memahaminya lalu pihak Tim Wafa menyederhanakan jadi metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan). Wafa beralih metode sejak tahun 2017 dengan menerbitkan buku pintar guru al-Qur'an yang baru.<sup>51</sup>

#### d) Kelebihan dan Kelemahan Metode Wafa

##### (1) Kelebihan

- a. Komprehensif 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir)
- b. Cara mengajarnya menggunakan metode otak kanan

<sup>50</sup> Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa*, 46-47.

<sup>51</sup> Adhan Sanusi, wawancara online oleh Penulis, Banyuwangi 18 Maret 2020.



- c. Indah bacaannya dengan nada hijaz
- d. Program untuk segala usia
- e. Memudahkan anak bisa menghafal ayat sekaligus artinya karena gerakannya termasuk terjemah dari ayat.
- f. Penulisan huruf disertasi dengan warna sehingga bisa membantu anak dalam mengingatkan bacaan yang salah ketika dibaca.

(2) Kelemahan

- a. Mudah lupa jika tidak melakukan muroja'ah
- b. Cara memeragakannya agak sulit dan membutuhkan waktu lama.

### 3. Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Adapun media menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang peserta didik merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gegne yang dikutip oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas

dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>52</sup> Berikut beberapa macam media yaitu:

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia adalah media tertua yang digunakan untuk mengirimkan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini sangat bermanfaat khususnya bila tujuannya untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

b. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan adalah media yang paling umum dikenal dengan buku teks, buku penunjang, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi

---

<sup>52</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi dengan menggunakan kotak.<sup>53</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

##### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield yang dikutip oleh Bapak Moh. Sahlan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas, maka Bapak Moh. Sahlan menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan

<sup>53</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 80-88.

<sup>54</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standar yang ditetapkan.<sup>55</sup>

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Konsep dasar evaluasi proses pembelajaran penulis sarikan dari buku Panduan Evaluasi Pembelajaran dari Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2007. Buku panduan tersebut ditujukan untuk pembelajaran di pendidikan tinggi, namun dapat dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran di tingkat dasar maupun menengah. Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, dan motivasi belajar peserta didik.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrument evaluasi, pengumpulan informasi atau data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut.

1) Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

---

<sup>55</sup> Sahlan, 10.

## 2) Menentukan Desain Evaluasi

Menentukan desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

## 3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Penyusunan instrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif/informasi judgemental dapat berwujud: (1) Lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sendiri atau oleh peserta didik untuk saling mengamati, dan (2) Kuesioner yang harus dijawab oleh peserta didik berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat persepsi peserta didik tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana.

## 4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara objektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

## 5) Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data dan informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi

hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana. Sedangkan interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.

#### 6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi.<sup>56</sup>

### 5. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan

<sup>56</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 17-20.

dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.”

Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih professional.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Syarif Nur Hidayat, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 2, No. 3 (September 2013):207-208.

<sup>58</sup> Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang,” *Dimas* Vol. 13 No. 2 (2013):389.

Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejatron social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.<sup>59</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>59</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga 2007), 6.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Wayan Suwendra menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>60</sup> Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam menyajikan data peneliti hendaknya menyampaikan data seasli mungkin dan menelaah data bagian demi bagian sehingga betul-betul menjawab pertanyaan, mengapa dan bagaimana terjadinya suatu hal. Dalam mendeskripsikan data harus dilakukan dengan hati-hati.<sup>61</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Jl. Panglima Polim Dusun Krajan Tembokrejo Muncar Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi ini adalah satu-satunya TPA yang berada di kecamatan Muncar yang sudah menerapkan metode Wafa. Selain itu metode wafa ini juga sangat menarik dan metode pembelajarannya

---

<sup>60</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nila Cakra, 2018), 4.

<sup>61</sup> Suwendra, 10.

sangat mudah untuk dipahami dari segi proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang nantinya akan mencetak generasi-generasi yang fasih dalam membaca, menulis al-Qur'an yang tentunya sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>62</sup>

Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi
2. Ustad/Ustadzah di TPA Mujahidin muncar Banyuwangi
3. Peserta didik di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

<sup>63</sup> M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi tiga:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

a) Partisipasi pasif

Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Partisipasi moderat

Partisipasi moderat adalah peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c) Partisipasi aktif

Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Partisipasi lengkap

Partisipasi lengkap adalah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengambilan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan<sup>64</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, artinya peneliti ini hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung. Adapun data yang diperoleh dari

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D)* (Bandung: Al-Fabeta, 2018), 310-313.

observasi ini adalah materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran baca j tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi.

Observasi ini dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.<sup>65</sup>

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>66</sup>

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 75.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 186.

#### b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

#### c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>67</sup>

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang berlangsung tanpa pedoman yang dipersiapkan oleh pewawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini lebih bersifat percakapan bebas walaupun dalam pelaksanaannya terdapat pihak yang berfungsi sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Maka data yang diperoleh dalam hasil wawancara ini adalah tentang materi, metode, media, dan evaluasi

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 319-320.

pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>68</sup> Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>69</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>70</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>71</sup>

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.<sup>72</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan tiga langkah:

<sup>68</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>69</sup> Djamil, *Paradigma*, 86.

<sup>70</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

<sup>71</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>73</sup>

Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”<sup>74</sup>. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

#### 2. Penyajian data

*Display data* atau penyajian data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil implementasi penggunaan media *Pop Up Book*, bagan, hubungan dan sejenisnya.

<sup>73</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (London: Sage, 2014), 12.

<sup>74</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, 12.



### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>75</sup> Triangulasi bisa juga diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>76</sup>

Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek

---

<sup>75</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 107.

<sup>76</sup> Djamal, *Paradigma*, 131.

dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sesuatu itu.<sup>77</sup>

### **G. Tahap-tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahap penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### **a. Tahap pra lapangan**

Tahapan pra lapangan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **b. Tahap pekerjaan lapangan**

Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **c. Tahap analisis data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>77</sup> Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi

###### a. Identitas TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi

Nama TPA : Mujahidin

Nama kepala TPA : Arif Rahman Efendi

Kecamatan : Muncar

Kelurahan : Tembokrejo

Kabupaten : Banyuwangi

Telepon : 085210442324

Daerah : Pedesaan

###### b. Letak dan Posisi TPA Mujahidin Muncar

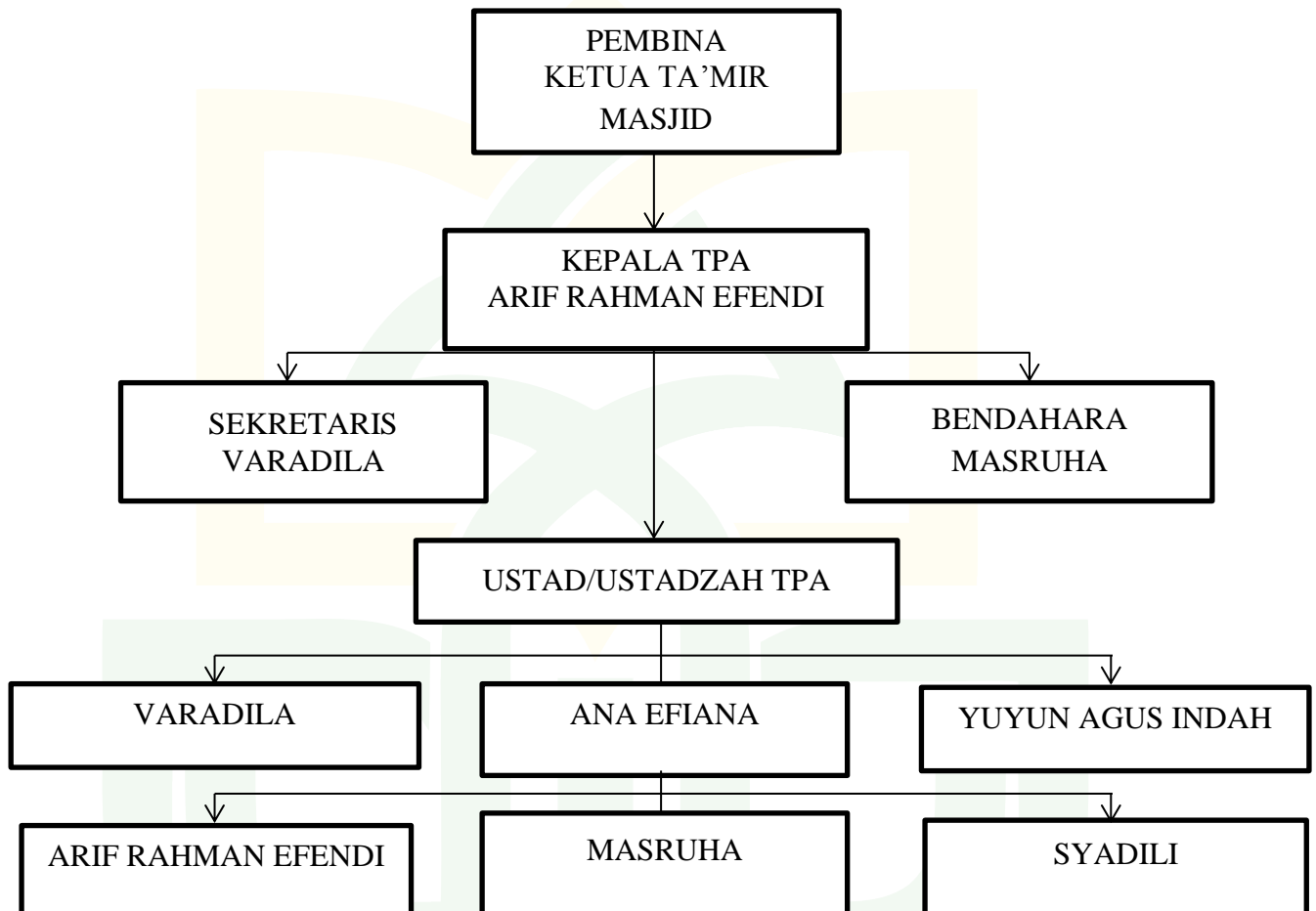
TPA Mujahidin ini terletak tidak jauh dari jalan besar kecamatan Muncar, dan letaknya sangat cukup strategis karena terletak di pinggir jalan sehingga mudah orang untuk melihat TPA Mujahidin tersebut. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Panglima Polim Dusun Krajan Tembokrejo Muncar Banyuwangi.

##### 2. Struktur Organisasi TPA Mujahidin

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan,

sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun struktur organisasi di TPA Mujahidin Muncar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi TPA Mujahidin**



### 3. Data Santri dan Ustad/ustadzah di TPA Mujahidin

#### a. Data santri

Jumlah santri TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi adalah 44 santri yang terdiri dari dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data santri TPA Mujahidin**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>ALAMAT</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Resti Dwi Meilda Sari	P	Tembokrejo
2.	Ayu Dwi Safitri	P	Tembokrejo
3.	Denis Anggi Radista	L	Tembokrejo
4.	Gibran Agung Raharjo	L	Tembokrejo
5.	Rivaldo Gilang Pamungkas	L	Tembokrejo
6.	Ferdian Eka Saputra	L	Tembokrejo
7.	Demara Premaswa	P	Tembokrejo
8.	Anggita Fauziah	P	Tembokrejo
9.	Aulia Rahma Sari	P	Kedungrejo
10.	Bunga Cinta Amalia	P	Tembokrejo
11.	Andjanie Kusuma Wijaya	P	Tembokrejo
12.	Mohammad Fairuz Efendi	L	Tembokrejo
13.	Dhelia Nazwa Laifah	P	Tembokrejo
14.	Rendi Dwi Pangestu	L	Tembokrejo
15.	Muhammad Iqbal Difta N.	L	Tembokrejo
16.	Erlangga Diansyah Putra	L	Tembokrejo
17.	M. Ardiona Bratajaya E.	L	Tembokrejo
18.	Mohammad Irfan Pratama	L	Tembokrejo
19.	Ceylla Aisyafara	P	Tembokrejo
20.	Said Agil Firmansyah	L	Tembokrejo
21.	Natasya Aldani Saputri	P	Tembokrejo
22.	Bara Bima Ramantha	L	Tembokrejo
23.	Savina Nilam Azzahra	P	Tembokrejo
24.	Gilang Sabililah	L	Tembokrejo
25.	Alfian Jiyad Zaidan	P	Tembokrejo
26.	Muhammad Azril M.A	L	Tembokrejo
27.	M. Hanif	L	Tembokrejo
28.	Bergas Wirsik W.	L	Tembokrejo
29.	Irsyad Hakim A.	L	Tembokrejo
30.	Majid	L	Tembokrejo
31.	Naira Kasih	P	Tembokrejo
32.	Julia Ramadhan S.B.	P	Tembokrejo
33.	Dio Kevin Putra F.	L	Tapanrejo
34.	Ozira Queenera I.	P	Tembokrejo
35.	Dinda Maisa Putri	P	Tembokrejo
36.	M. Idris	L	Tembokrejo

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
37.	Eka Rindayanti	P	Tembokrejo
38.	M. Rusdyan Khoiru	L	Tembokrejo
39.	Angel	P	Tembokrejo
40.	Cahaya Andini Widyaswari S.	P	Tembokrejo
41.	Nazril Ilham	L	Tembokrejo
42.	Annisa Julia Pevita	P	Tembokrejo
43.	Rangga	L	Tembokrejo
44.	Eisya Afkhorina	P	Tembokrejo

*Sumber:* dokumentasi 2020  
Data santri TPA Mujahidin

b. Data ustad/ustadzah

Seorang Ustadz/ustadzah dalam suatu lembaga pendidikan memikul sebagian tanggungjawab pendidik yang semestinya harus dilakukan oleh orangtua. Adapun data Ustad/ustadzah:

**Tabel 4.3**  
**Data ustad/ustadzah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Arif Rahman Efendi	L	Kedungrejo
2.	Masruha	P	Kedungrejo
3.	Yuyun Agus Indah Lestari	P	Tembokrejo
4.	Ana Eviana	P	Tapanrejo
5.	Sadzili	L	Tembokrejo
6.	Faaradila Saputri Pirantri	P	Tembokrejo

*Sumber:* dokumentasi 2020  
Data ustad/ustadzah TPA Mujahidin

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk

mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intersifikasi pada metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang maka dilanjutkan juga dengan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mengkrucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, dan memulai untuk menyusun data yang diperoleh.

#### 1. Pengembangan materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Belajar baca tulis al-Qur'an di TPA Mujahidin ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan, pemahaman serta motivasi kepada santri terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an juga memberikan pemahaman kepada santri untuk lebih mengetahui tentang membaca al-Qur'an secara fasih, tartil, tepat makhorijul huruf serta sesuai dengan tajwidnya. Selain itu juga santri bisa memahami arti dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Di TPA Mujahidin ini dalam penerapan metode wafa menggunakan materi jilid 1-5, untuk materi wafa jilid 1 membahas tentang huruf tunggal berharakat fathah, jadi santri yang masih pertama mengenal al-Qur'an langsung diperkenalkan pada materi jilid 1 dan ketika sudah lancar pada bab pertama langsung naik ke bab selanjutnya tetapi ada *reward* pada kenaikan bab tersebut yaitu bercerita tentang nabi-nabi misalnya cerita tentang Nabi

Muhammad, jadi dengan adanya *reward* tersebut santri akan temotivasi dan giat untuk belajar membaca al-Qur'an. Jika sudah naik ke jilid 2 santri diperkenalkan ke huruf sambung berharakat fathah, dan ketika sudah lancar pada jilid 2 akan dinaikkan jilid ke jilid 3 dan seterusnya. Sebagaimana hasil wawancara, Ustadzah Yuyun mengatakan bahwa:

“Di sini menggunakan jilid 1-5 santri yang masih awal-awal belajar langsung diperkenalkan ke jilid 1 seperti:  
 د - ي - ك - م ت - س - ي - ك - ي - ر د

Ustadzah: “anak-anak ini apa?” (sambil menunjuk mata)

Santri: “mata, mata, mata”

Selanjutnya mencontohkan gerakan (saya-kaya-roda) kemudian ditirukan oleh santri secara berulang-ulang sampai mereka hafal dengan sendirinya.<sup>78</sup>

Materi pada Wafa jilid 1 membahas tentang huruf tunggal berharakat fathah. Materi Wafa jilid 2 membahas tentang huruf sambung berharakat fathah. Materi Wafa jilid 3 membahas tentang huruf-huruf hijaiyah yang berharakat sukun (am, im, um) serta terdapat kisah-kisah nabi Ibrahim & isma'il, Nabi Ibrahim & Raja Namrud, dan kisah Qorun. Materi Wafa jilid 4 membahas tentang bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid, bacaan dengung pada nun sukun dan tanwin yang bertemu dengan huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, za', sin, syin, shod, dhod, tho', dzo', fa, qof, kaf), bacaan dengung atau nun sukun atau tanwin bertemu (ya', nun, mim, wawu), bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu (ba'), bacaan dengung dan mim sukun bertemu dengan (mim/

<sup>78</sup> Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2020.



ba'), tanda layar dibaca panjang 5 harakat, huruf wawu yang tidak dibaca, dan terdapat kisah-kisah kesabaran Nabi Muhammad, kisah perahu Nabi Nuh A.S., kisah sedekah yang indah serta kisah sang ibu sejati. Dan materi Wafa jilid 5 membahas tentang cara mewaqofkan bacaan, nun sukun atau tanwin bertemu (lam/ro', hamzah, ha', kho', ain, ghoin, ha'), mim sukun bertemu selain (mim dan ba'), pengenalan bacaan mantul pada (ba-ju-di-to-qo) bila disukun, tanda baca serta terdapat kisah-kisah Kholifah Umar r.a. dan penjual susu, Kisah Kholifah Umar r.a. dan ibu memasak, kisah Ali bin Abi Thalib terlambat sholat, dan kisah Nabi Yunus A.S.<sup>79</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 februari ustadzah Faradila mengajarkan materi wafa 3 pada halaman 17. Ustadzah Faradila membacakan bacaan yang ada di materi buku wafa 3 kemudian santri mengikutinya.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran Wafa Jilid 3 di TPA Mujahidin**

Selain belajar membaca di TPA Mujahidin ini juga menerapkan materi menulis al-Qur'an yang bertujuan untuk memperlancar santri dalam menulis huruf-huruf hijaiyah, di TPA ini menerapkan materi menulis al-

<sup>79</sup> Baihaqi, *Buku Tilawah Jilid 1-5*, 1.

Qur'an dari jiid 1-5 tetapi dengan melihat kondisi santri di TPA ini masih dalam tahap jiid 1-3, seperti yang diungkapkan oleh ustad Arif Rahman Effendi, selaku kepala TPA beliau mengatakan;

“Pembelajaran al-Qur'an metode wafa tidak hanya diajarkan tentang bagaimana membaca al-Qur'an saja tetapi juga diajarkan tentang bagaimana menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, belajar menulis al-Qur'an metode wafa ini dilakukan dengan menggunakan panduan materi menulis wafa”<sup>80</sup>

Dalam hal ini santri diajarkan mulai dari mengenal huruf-huruf Arab tunggal ke yang sambung serta berharokat fathah, kasroh, sukun dummah. Untuk materi menulis huruf-huruf hijaiyah santri diajarkan tentang bagaimana menulis huruf tunggal hingga huruf sambung sesuai dengan pedoman wafa.

Kadang juga ustadzah memberikan materi untuk menulis surah-surah pendek yang sudah mereka baca/hafalkan, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Masruha selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Terkadang saya juga meminta santri untuk menulis surah-surah pendek yang sudah mereka baca/hafalkan, jadi agar mereka lebih tau dan lancar untuk menulis hijaiyahnya”<sup>81</sup>

Ketika ustadzah memberikan tugas kepada santri untuk menuliskan surah-surah pendek, kemudian setelah selesai menulis santri diminta untuk membawakan hasil tulisannya kepada ustadzah untuk dikoreksi. Hal

<sup>80</sup> Arif Rahman Effendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>81</sup> Maruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

tersebut sesuai dengan wawancara dari ustadzah Faradila, selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Setelah santri diminta untuk menirukan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan contoh yang ada di materi wafa kemudian saya mengoreksinya dengan membenarkan ketika ada tulisan yang kurang tepat dan belum sesuai dengan contoh yang ada di atas. Setelah itu saya memberikan nilai langsung di kolom nilai yang ada di buku tulis wafa.”<sup>82</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti oleh ustadzah Faradila mengajarkan wafa menulis jilid 2 halaman 3 dengan belajar menulis huruf-huruf kha dan cara menulis huruf kha ketika ditengah (disambung). Setelah selesai menulis kemudian hasil tulisan tersebut diberikan ke ustadzah untuk dikoreksi dan kemudian diberi nilai pada kolom nilai yang ada pada kolom bawah.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Menulis Wafa Jilid 2 di TPA Mujahidin**

Materi untuk menulis wafa yang terdiri dari jilid 1- 5 yaitu seperti menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal, menulis huruf tunggal dan sambung, menulis huruf sambung satu kata, dan imla’.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

<sup>83</sup> Baihaqi, *Buku Menulis Jilid 1-5*, 1.

Selain menggunakan 5 materi buku tilawah wafa dan 3 materi buku tilawah menulis wafa di TPA juga menggunakan dua materi buku tambahan yaitu materi wafa ghorib dan tajwid. Pada materi ghorib yang terdiri dari 9 bab yaitu isyam, imalah, tashil, naql, nun wiqoyah, mad dan qoshr (shifrul mustadir, shifrul mustahir), saktah, badal/ibdal, baroah.<sup>84</sup> Dan materi tajwid terdiri dari 10 bab yaitu ghunnah, hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, idghom, idzhar wajib, alif lam, lafdzul jalalah, hukum ro', qolqolah, hukum mad (bacaan panjang).<sup>85</sup>

Untuk santri yang sudah wafa jilid 4 dan 5 sudah mulai diajari materi tajwid dari bacaan idhar, gunnah, ikfa', serta bacaan-bacaan mad, tanda-tanda bacaan yang harus dibaca panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustad Sadzili, selaku ustad TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Mulai dari wafa 4-5 kami sudah mengajarkan santri tentang tajwid hukum nun mati, bacaan mad, sebenarnya pada wafa jilid 1-3 juga sudah ada tajwid, tapi kami hanya memberitahu kalau ada huruf yang berharokat dan diikuti dengan alif maka di baca panjang 2 ketukan, karna pada santri yang masih seusia mereka tidak tahu dengan istilah dengung, bacaan mad, huruf ikfa'.”<sup>86</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa materi baca tulis menggunakan metode wafa yaitu dimulai dari jilid 1-5 dan materi untuk menulis juga mulai dari jilid 1-5 tetapi di TPA ini materi menulis masih dari jilid 1-3 saja karena keterbatasan tingkat pemahaman santri,

<sup>84</sup> Baihaqi, *Buku Wafa Ghorib*, 1.

<sup>85</sup> Baihaqi, *Buku Wafa Tajwid*, 1.

<sup>86</sup> Sadzili, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

dan di TPA ini juga menggunakan materi tambahan yaitu materi wafa ghorib dan tajwid.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Penerapan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Mujahidin ini juga menggunakan metode yang bisa menggugah semangat dan motivasi santri untuk terus belajar baca tulis al-Qur'an. Penerapan metode untuk meningkatkan belajar baca dan tulis al-Qur'an di TPA Mujahidin adalah sebagai berikut:

### a. Tumbuhkan

Pada metode ini ustad/ustadzah memberi salam dan menanyakan kabar pada santri dengan melibatkan gerakan-gerakan yang menumbuhkan semangat santri. Kemudian ustad/ustadzah bercerita pada santri agar mereka bisa termotivasi dan siap semangat untuk belajar, sebagaimana hasil wawancara ustadzah Masruha, selaku ustadzah di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ketika awal mengaji saya mengucapkan salam, mengajak mereka berdoa sebelum mulai mengaji dan selanjutnya saya menanyakan kabar. Seperti:

Ustadzah: Bagaimana kabar kalian hari ini?

Santri: Alhamdulillah, luar biasa Allahuakbar, oke, oke semangat!!!

(dengan memeragakan telapak tangan di satukan, lalu menunjukkan jari telunjuk kemudian mengepalkan tangan).”<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

Ketika ustadzah menanyakan kabar kepada santri mereka selalu menjawab dengan suara yang lantang dan keras dengan penuh semangat, seperti halnya menurut Denis Anggi Radista, selaku santri wafa 2 di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Ustadzah bertanya tentang kabar hari ini, lalu kami menjawab dengan Alhamdulillah luar biasa oke, oke semangat (dengan memeragakan telapak tangan di satukan, lalu menunjukkan jari telunjuk kemudian mengepalkan tangan). Kadang Ustadzah juga mengajak kami menyanyi yel-yel.”<sup>88</sup>

Naira kasih selaku santri wafa 2 di TPA Mujahidin, yang duduk di sebelah Denis Anggi Radista mengatakan bahwa:

“Selain ustadzah mengajak kami bernyanyi, beliau juga kadang mengajak kami untuk menebak/melanjutkan ayat yang sudah beliau baca/sambung ayat.”<sup>89</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, dalam tahapan tumbuhkan ustadzah Masruha memberikan motivasi kepada santri untuk menumbuhkan semangat belajar santri.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran Wafa di TPA Mujahidin**

<sup>88</sup> Denis Anggi Radista, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

<sup>89</sup> Naira Kasih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

Dalam tahapan metode tumbuhkan yang dilakukan ustadzah dalam proses belajar al-Qur'an agar santri bisa semangat dan termotivasi. Ustadzah kadang bercerita tentang anak yang rajin mengaji dan jika anak tersebut sudah naik ke halaman berikutnya ustadzah juga memberikan sebuah hadiah berupa makanan seperti es krim, makanan ringan ataupun nilai berupa bintang yang sementara ditulis di buku wafa mereka masing-masing sesuai dengan permintaan santri, jika santri sudah pindah ke bab selanjutnya maka ustadzah memberikan hadiah berupa cerita, kisah-kisah Nabi kadang juga berupa nyanyian seperti tepuk-tepuk. Sebagaimana hasil wawancara ustadzah Masruha mengatakan bahwa:

“Setelah mengucap salam dan melakukan doa bersama saya kadang memberikan sebuah yel-yel agar mereka bisa lebih fokus ketika proses belajar berlangsung.

Ustadzah: tepuk semangaaatttt, se... prok 3x, ma...prok 3x, ngat... prok 3x. seeeeemangaaaatttttt!!!!

Santri: (santri menirukan gerakan yang sudah ustadzah ajarkan).”<sup>90</sup>

Yel-yel pun juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi santri saat belajar, sesuai dengan wawancara Mohammad Fairus

Efendi, selaku santri wafa 3 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah mengajak saya dan teman-teman memperagakan yel-yel wafa semangat belajar, yaitu dengan lagu Dimannna (3x). Kuharus mencari dimannna. Belajar membaca al-Quran yang mulia.dengan metode wafaaa. Oh mamma (3x). Bantulah diriku oh mamma. Belajar membaca al-Quran yang mulia. Agar banyak pahala.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

<sup>91</sup> Moh. Fairus Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

Tidak hanya melakukan tepuk-tepuk ataupun bercerita ustadzah juga menggunakan cara agar santri bisa semangat untuk belajar yaitu memberikan sebuah hadiah ketika mereka hendak naik jilid, naik halaman ataupun bab, seperti yang sudah dikatakan oleh ustadzah Yuyun selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Untuk menumbuhkan motivasi santri dalam belajar baca tulis al-Qur’an terkadang saya memberikan bintang atau nilai ke santri sesuai permintaan mereka sendiri, yang sementara ditulis di buku wafa mereka masing-masing.

Ustadzah: kalau lancar bacanya nanti dikasih bintang yaa nak, mau bintang berapa hayoo?

Santri: mau tiga...tigaaa.. tigaaa...

Dengan suara lantang dan semangatnya mereka minta dikasih bintang tiga.”<sup>92</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ferdian Eka Saputra, selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah juga ngasih es krim sebagai hadiah karna sudah lancar membaca dan bisa menulis huruf-huruf hijaiyah”<sup>93</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal yaitu tumbuhkan, dengan tahapan ini ustadzah menggunakan cara seperti bernyanyi, betepuk-tepuk dan memberikan pertanyaan menantang. Dengan begitu santri akan merasa semangat dan giat dalam belajarnya.

#### b. Alami

Pada tahap ini ustadzah meminta santri wafa jilid 1 untuk membaca atau mempelajari bacaan yang akan dibaca tentang:

<sup>92</sup> Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

<sup>93</sup> Ferdian Eka Saputra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.



ر د - ي - ك - ي - ت - م - س - ي - ك - ي - ر د hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah

Evi, selaku ustadzah TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Saya meminta santri untuk mempelajari tentang materi yang akan dibaca yaitu mata-saya-kaya-roda,

Ustadzah: (menunjuk mata)

Santri: (dengan serentak) mata...mata...mata.”<sup>94</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh Mohammad Irfan Pratama, selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah mengajak bermain dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas kemudian ustadzah menunjukkan kata mata saya kaya roda. Ustadzah memperagakan mata dengan menunjuk mata masing-masing. Saya menunjuk pada diri sendiri sedangkan kaya roda menunjuk pada roda.”<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Februari 2020 ustadzah Masruha mengajarkan materi mata saya kaya roda pada jilid 1 dengan memeragakan gerakan mata saya kaya roda dan meminta satri untuk menirukan gerakan tersebut. Usadzah menggunakan tahap alami agar santri bisa lebih mudah untuk mengenal dan bisa mengingat materi yang dipelajarinya.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Pembelajaran Wafa Jilid 1 di TPA Mujahidin**

<sup>94</sup> Evi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Februari 2020.

<sup>95</sup> Mohammad Irfan Pratama, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

Menurut Rendi Dwi Pangestu selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah tidak hanya mengajarkan mengenai mata saya kaya roda tapi juga mengajarkan mengenai bacaan panjang dan pendek”<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Masruha, selaku ustadzah di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Kadang saya membagi 2 kelompok laki-laki dan perempuan yang saling berhadapan, kemudian pada kelompok 1 laki-laki membunyikan huruf  $\text{û}$  dengan bacaan pendek, kelompok 2 perempuan membunyikan huruf  $\text{û}$  dengan bacaan panjang.”<sup>97</sup>

Wawancara di atas diperkuat oleh Naira Kasih, selaku santri wafa 2 TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ketika ustadzah meminta kelompok 1 untuk membunyikan huruf  $\text{û}$  dengan bacaan pendek mengikuti jumlah ketukan dari ustadzah, dan pada kelompok 2 membunyikan huruf  $\text{û}$  dengan bacaan panjang sesuai dengan jumlah ketukan dari ustadzah”<sup>98</sup>

Said Agil Firmansyah selaku santri wafa 3 TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

---

<sup>96</sup> Rendi Dwi Pangestu, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

<sup>97</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

<sup>98</sup> Naira Kasih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

“Dengan belajar huruf na-naa dan dibaginya kelompok saya dan teman-teman jadi lebih mengerti panjang dan pendek bacaan dengan begitu saya dan teman-teman bisa merasa lebih mudah untuk memahaminya.”<sup>99</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan yang berbeda hanya materi yang dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan cara membagi kelompok, memberikan contoh gerakan dan meminta santri menirukan gerakan yang sudah diajarkan dapat membuat santri dapat memiliki pengetahuan awal terkait dengan konsep yang akan diajarkan. Dengan begitu santri akan memiliki pengetahuan awal.

#### c. Namai

Pada tahap ini ustadzah menggunakan kartu peraga atau menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis tentang materi yang akan dipelajari yaitu wafa jilid 1, seperti yang sudah dikatakan oleh ustadzah Faradila, selaku ustadzah di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Disini saya akan menggunakan kartu sebagai alat peraga huruf-huruf hijaiyah yang akan saya ajarkan ke santri yaitu yang pertama tentang huruf ل ج و - ب ه - ط د ع , kemudian saya tulis dikartu dan menunjukkan ke santri.

Ustadzah: (menunjukkan huruf ع د sambil membacanya dst)

Santri: (mengikuti membaca huruf tersebut)

Ustadzah: (menunjukkan kartu dengan mengacak huruf-huruf hijaiyah tersebut) ه ط ini huruf apa nak?

Santri: (dengan lantang mereka baca: Tho- ha)

<sup>99</sup> Said Agil Firmansyah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Februari 2020.

Dan seterusnya begitu dan terus diulang-ulang sampai mereka bisa dan hafal.”<sup>100</sup>

Pada tgl 20 Februari 2020 ustadzah Masruha melakukan tahap namai pada jilid satu pada santri, dengan menunjukkan kartu yang bertuliskan mata saya kaya roda, ustadzah membacakannya kemudian santri menirukan bacaan tersebut.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Pembelajaran Wafa Pada Tahap Namai di TPA Mujahidin**

Dalam menerapkan tahapan namai ini ustadzah menerapkan secara berbeda tergantung dengan materi jilid yang diajarkan. Ketika belajar metode wafa 1 lebih ditekankan untuk mempelajari makhorijul huruf dan huruf berharokat fathah, dengan demikian santri akan lebih mudah dan cepat untuk bisa lebih memahami makhorijul huruf secara benar dan tepat kemudian untuk belajar wafa 2 ustadzah menekankan membaca wafa 1 dan tanda alif yang menandakan panjang dua harakat. Lalu untuk belajar buku wafa 3 ustadz menekankan buku wafa 1, 2 dan bacaan tekan/mati (*sukun* dan *tasydid*). Belajar buku wafa 4 ustadzah menekankan buku wafa 1, 2, 3 dan bacaan dengung dan *fawatihus suwar*. Dan yang terakhir belajar buku wafa 5 ustadz menekankan 1, 2,

<sup>100</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

3, 4 dan *qalqalah*, bacaan jelas dan tanda baca. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah dikatakan oleh Rasti Dwi Meilda Sari wafa jilid 1, mengatakan bahwa:

“Ustadzah membenarkan bacaan saya dan teman-teman agar membaca sesuai dengan makhorijul huruf yang tepat. Dengan begitu saya dan teman-teman bisa lebih paham dan bisa dalam mempraktikkan makhorijul huruf yang benar.”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Gilang Sabilillah wafa 4 di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Ustadzah juga membenarkan bacaan saya ketika pada bacaan dengung yang kurang tepat, dengan belajar wafa 4 ini juga diiringi dengan belajar tajwid mana bacaan dengung, bacaan mad tobi’i dan tanda layar yang harus dibaca panjang”<sup>102</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada tahap ini yaitu namai, yang akan membuat santri tahu ini huruf mim, ta, ro’, ba. Dan juga diajarkan bagaimana bacaan ini harus dibaca panjang dan pendek dan juga bentuk dari huruf serta bacaan-bacaan yang seharusnya dibaca panjang dan pendek. Dengan begitu santri bisa membedakan antara bentuk huruf satu dan yang lainnya.

<sup>101</sup> Rasti Dwi Meilda Sari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020

<sup>102</sup> Gilang Sabilillah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020

d. Demonstrasikan

Pada tahap ini ustadzah memberikan kesempatan untuk santri untuk mencontohkan atau memeragakan gerakan materi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Masruha selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Saya memberikan kesempatan kepada santri agar mempraktekkan dan memeragakan materi yang dipelajari atau baca tiru dengan alat peraga, kemudian saya menunjuk satu persatu santri untuk menirukan bacaan yang sudah saya baca, satu sampai dua kata, sampai diulang berkali-kali sampai hafal, setelah itu kalau sudah lancar bacaanya saya kasih nilai di kartu prestasi.”<sup>103</sup>

Savina Nilam Azzahra selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah meminta saya untuk menirukan bacaan yang sudah beliau baca dan harus dibaca berulang-ulang hingga saya bisa dan hafal, kemudian saya di kasih nilai bagus di kartu prestasi saya.”<sup>104</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh Julia Ramadhan selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Selain menirukan bacaan ustadzah, ustadzah menyuruh saya untuk maju kedepan untuk memeragakan mata-saya-kaya-roda.”<sup>105</sup>

Alfian Jiyad Zaidan selaku santri wafa 2 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

<sup>103</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

<sup>104</sup> Savina Nilam Azzahra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>105</sup> Julia Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

“Pada pertemuan selanjutnya ustadzah juga menyuruh saya untuk maju ke depan untuk memperagakan ع-د-ط ه-ب-و-ج ل dengan menghadap ke teman-teman.”<sup>106</sup>

Selanjutnya santri diminta untuk baca simak dengan santri lain, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mohammad Fairuz Efendi selaku santri wafa 3 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah meminta saya membaca dan teman-teman yang lain menyimak.”<sup>107</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ustadzah Yuyun melakukan tahap demonstrasi kepada santri dengan mengajarkan santri pada jilid 3 halaman 2. Ustadzah meminta salah satu santri untuk membaca bacaan yang ada di materi buku wafa kemudian santri yang lain menyimak.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Baca Simak Jilid 3 di TPA Mujahidin**

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan yang berbeda hanya materi yang dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan

<sup>106</sup> Alfian Jiyad Zaidan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>107</sup> Mohammad Fairuz Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

demonstrasi ini santri akan lebih tau mana bacaan panjang dan pendek karena bacaanya sesuai dengan gerakan, dan juga akan mudah ingat ketika ustadzah menunjuk mata misalnya santri tau kalau itu huruf م-ت yang dibaca ma-ta dst.

e. Ulangi

Setelah santri mendemonstrasikan materi yang dipelajari kemudian tahap selanjutnya adalah ustad/ustadzah harus mengetahui apakah santri benar-benar telah menguasai dan paham dengan materi yang sudah disampaikan, caranya adalah dengan mengulangi materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Masruha selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Saya membaca buku wafa kemudian santri menirukan dan saya tunjuk salah satu santri untuk membaca, ketika masih salah bacaannya entah itu panjang pendeknya, saya meminta untuk mengulangi beberapa kali sampai santri bisa dan paham.”<sup>108</sup>

Dalam tahapan ulangi tidak hanya dilakukan pada saat belajar bersama ustad/ustadzah saja tetapi juga di rumah mereka masing-masing. Ayu Dwi Safitri selaku santri wafa 5 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ketika pelajaran selesai, tidak membuat materi selesai untuk dipelajari, saya mengulanginya saat di rumah bersama orang

<sup>108</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.



tua saya, dengan begitu saya tidak akan lupa dengan materi yang sudah diajarkan.”<sup>109</sup>

santri juga mengulangi materi pada saat mau membaca di depan ustadzahnya, agar pada saat membaca di depan ustadzah bacaanya lancar dan bagus. Eka Rindayanti selaku santri wafa 5 di TPA Mujahidin mengatakan bawa:

“Saya mengulangi materi dan membacanya berulang-ulang tidak hanya di rumah saja tapi juga pada saat mau maju kedepan dan membaca di depan ustadzah, dengan begitu bacaan saya akan bagus dan lancar dan dikasih nilai bagus di kartu prestasi saya nanti.”<sup>110</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti santri yang bernama Eka Rindayanti selaku santri jilid 5 di TPA Mujahidin melakukan tahap ulangi dengan membaca materi yang kemarin sebelum maju kedepan untuk membaca di depan ustadzahnya. Jika nanti bacaannya lancar maka ustadzah menaikkan ke halaman berikutnya jika kurang lancar maka ustadzah meminta untuk mempelajarinya kembali.



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Tahap Ulangi Santri di TPA Mujahidin**

<sup>109</sup> Ayu Dwi Safitri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>110</sup> Eka Rindayanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan yang berbeda hanya materi yang dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya data-data di atas bahwasanya tahap mengulangi dengan cara baca simak mengulangi materi secara berulang-ulang itu akan membuat daya ingat santri akan lebih kuat dan tidak mudah lupa dengan materi yang sudah di pelajari bersama ustad/ustadzahnya.

f. Rayakan

Tahap selanjutnya adalah rayakan yang akan memberikan semangat dalam proses belajar santri dan juga merayakan sebuah keberhasilan santri karena sudah belajar dengan giat. Hal ini sesuai dengan wawancara dari ustadzah Evi selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Untuk merayakan keberhasilan santri dalam belajarnya saya dan ustadzah-ustadzah yang lain membagikan makanan ringan atau es krim kepada santri, selain itu terkadang santri bernyanyi lagu balonku ada lima.”<sup>111</sup>

Wawancara di atas diperkuat oleh ustadzah Faradila selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Selain membagikan makanan ringan kepada santri, saya juga menuliskan huruf-huruf hijaiyah ke papan tulis kemudian saya tunjuk salah satu santri untuk menebak huruf tersebut, kemudian jika benar teman-temannya langsung berteriak horeeeeeee.....”<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Evi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Februari 2020.

<sup>112</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

Aulia Rahma Sari selaku santri wafa 2 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah tidak hanya membagikan makanan ringan kepada santri, tapi juga memberikan tepuk tangan ketika pelajaran sudah selesai”<sup>113</sup>

Erlangga Diansyah Putra selaku santri wafa 3 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Selain memberikan tepuk tangan, ustadzah juga menceritakan kisah Nabi pada saat mau pulang kemudian berdo’a dan salam penutup.”<sup>114</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tanggal 20 februari 2020 ustadzah Masruha menceritakan kisah Nabi pada santri dengan mengumpulkan semua santri dan meminta santri untuk duduk dengan rapi kemudian meminta santri untuk mendengarkan cerita dari ustadzah. Setelah ustadzah menceritakan kisah Nabi, kemudian berdo’a sebelum pulang, lalu pulang diawali dengan santri perempuan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan santri laki-laki.

---

<sup>113</sup> Aulia Rahma Sari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020

<sup>114</sup> Erlangga Diansyah Putra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Do'a Bersama Sebelum Pulang di TPA Mujahidin**

Hal di atas sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahapan rayakan ustad/ustadzah akan memberikan hadiah kepada santri yang aktif, sedangkan santri yang lain memberikan sebuah apresiasi berupa tepuk tangan, ustad/ustadzah juga memancing santri yang lain agar ikut aktif dalam belajar.

Metode pembelajaran menulis huruf hijaiyah yang diterapkan di TPA Mujahidin ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu untuk pemula atau santri yang masih awal belajar menulis, ustadzah mengarahkan penulisan huruf Arab/hijaiyah yang dimulai dari arah kanan ke kiri, kemudian ustadzah memberikan penekanan kepada santri bahwa untuk penulisan huruf hijaiyah harus dimulai dari arah kanan ke kiri sehingga posisi penulisan di buku ditekankan mengikuti petunjuk tersebut disamakan dengan penulisan al-Qur'an. setelah memberikan penekanan kepada santri untuk menulis dari arah kanan ke kiri kemudian ustadzah mencontohkan tata cara penulisan huruf hijaiyah dengan memperlihatkan cara menulis garis lurus vertikal dan

horizontal dengan panjang pendek variasi kemiringan yang berbeda-beda. Kemudian setelah ustadzah mencontohkan cara menulis huruf hijiyah kemudian santri megikutinya dan memulai berlatih menggunakan buku wafa mereka masing-masing dengan menirukan huruf-huruf yang sudah disediakan di buku wafa tersebut. Seperti menebali huruf, membuat huruf tunggal, membuat huruf sambung satu kata. Kemudian setelah itu santri dilatih secara berulang-ulang untuk menulis huruf-huruf hijaiyah agar mereka bisa lancar untuk menulisnya.

Hal ini sesuai dengan observasi yang sudah peneliti lakukan di TPA Mujahidin pada santri wafa 2.



**Gambar 4.9**  
**Kegiatan Menulis Huruf Hijaiyah di TPA Mujahidin**

Ustadzah Masruha selaku ustadzah di TPA Mujahidin,

mengatakan bahwa:

“Metode menulis yang saya terapkan untuk santri di TPA Mujahidin yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan santri untuk menulis dari arah kanan ke kiri terlebih dahulu, karena pada dasarnya menulis Arab memang dimulai dari arah kanan ke kiri sesuai dengan tulisan mushaf al-Qur’an, berbeda dengan tulisan biasa yang cara menulisnya dimulai dari kiri terlebih dahulu.”<sup>115</sup>

<sup>115</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

Savina Nilam Azzahra selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“saya berlatih menulis huruf-huruf hijaiyah dengan menebali huruf tunggal yang ada di buku wafa, kemudian setelah saya sudah menebali huruf tersebut saya belajar untuk menulis sendiri huruf tunggal, setelah itu saya memperlihatkan kepada ustazah hasil tulisan saya.”<sup>116</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan yang berbeda hanya materi yang dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) akan memudahkan santri untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan untuk menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan beberapa tahapan yang diterapkan kepada santri menunjukkan bahwasanya tahapan tersebut cocok untuk diterapkan kepada santri yang masih pemula atau masih baru mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Penerapan media pembelajaran dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, media juga dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat memberikan *fleksibilitas* dalam penyampaian pesan. Media pembelajaran dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik

---

<sup>116</sup> Savina Nilam Azzahra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

berupa alat, orang maupun bahan ajar. Dalam pembelajaran menggunakan metode wafa ini juga menggunakan media:

a. Ustad/ustadzah

Ustadz/ustadzah berperan dalam media pembelajaran metode wafa yaitu dengan memberikan penjelasan kepada santri mengenai materi yang akan disampaikan melalui peraga, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustad Arif Rahman Efendi selaku kepala TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Ustad/ustadzah juga termasuk media dalam pembelajaran, dengan adanya ustad/ustadzah, akan lebih mudah untuk mentransfer ilmu kepada santri, dan juga sebagai perantara santri untuk mendapatkan ilmu, dengan begini akan lebih memudahkan santri untuk belajar.”<sup>117</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh ustadzah Yuyun selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya tenaga pendidik yaitu ustad/ustadzah juga akan mempermudah santri untuk belajar, misalnya ada materi yang kurang dipahami maka bisa ditanyakan ke ustadzahnya, dan juga ustadzah bisa menerapkan media mengajar yang baik sehingga santri akan lebih semangat untuk belajar.”<sup>118</sup>

Untuk menumbuhkan minat santri dalam belajar ustadzah juga memberikan pertanyaan menantang untuk santri agar mereka bisa terfokus dalam proses belajarnya, Erlangga Diansyah Putra selaku santri wafa 3 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

<sup>117</sup> Arif Rahman Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>118</sup> Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

“Ketika hendak belajar ustadzah selalu memberikan sebuah pertanyaan menantang seperti sambung ayat surah-surah pendek, ketika saya berhasil untuk menjawab kemudian diberi tepuk tangan yang meriah dan diberi nilai di kartu prestasi saya.”<sup>119</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 februari 2020 bahwasanya ustadzah Masruha memberikan sebuah pertanyaan menantang seperti sambung ayat sebelum proses belajar pembelajaran dimulai.



**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Pembelajaran Sambung Ayat di TPA Mujahidin**

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa pendidik/ustadzah itu sebagai media dalam pembelajaran dengan adanya seorang pendidik untuk mentransfer ilmu ke peserta didik/santri, dengan begitu akan memudahkan peserta didik dalam proses belajarnya. Seorang pendidik juga berperan dalam sebuah proses belajar pembelajaran salah satunya adalah pendidik sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

<sup>119</sup> Erlangga Diansyah Putra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.



b. Buku wafa

Buku sebagai media pembelajaran bagi santri karena buku adalah sumber dari segala informasi materi yang akan dipelajari, dengan adanya buku wafa ini santri akan lebih mudah untuk belajar dan bisa mempelajari materi sudah mereka pelajari bersama ustadzahnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dari ustadzah Masruha selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Selain pendidik/ustadzah sebagai media pembelajaran buku juga termasuk dalam media pembelajaran, dengan adanya buku wafa baca maupun tulis akan lebih memudahkan santri untuk belajar dan menulis huruf-huruf hijaiyah.”<sup>120</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh ustadzah Faradila selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Buku wafa untuk belajar membaca mulai dari jilid 1-5, masing-masing anak mempunyai tingkat pemahaman sendiri, jadi ada yang masih jiid 1, ada yang sudah jilid 5 dst.”<sup>121</sup>

Julia Ramadhan selaku santri wafa 1 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Saya senang belajar wafa 1 karena banyak gambar-gambar yang menarik, setelah saya mempelajari buku wafa dan pindah

<sup>120</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

<sup>121</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

ke bab selanjutnya, ustadzah selalu bercerita kisah-kisah Nabi yang sesuai dengan yang ada di buku wafa.”<sup>122</sup>

Naira Kasih yang duduk di sebelah Julia Ramadhan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya buku wafa ini saya bisa tahu bentuk dari huruf-huruf hijaiyah, bisa tahu bacaan mana yang harus dibaca panjang dan pendek, serta tanda-tanda bacaan yang harus dibaca panjang seperti tanda layar.”<sup>123</sup>

Selain buku wafa untuk belajar membaca ada juga buku wafa untuk belajar menulis huruf-huruf hijaiyah, buku wafa untuk belajar menulis ini dimulai dari jilid 1-5 juga, tapi di TPA Mujahidin masih mempelajari dari jilid 1-3 karena tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda. Hal ini sesuai wawancara dari ustadzah Masruha selaku ustadzah TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Buku wafa untuk belajar menulis santri memang dari jilid 1-5 tapi di sini masih dari jilid 1-3 karena tingkat pengetahuan santri yang berbeda-beda, karena seusia mereka yang masih agak sulit untuk menirukan secara tepat bentuk huruf hijaiyah seperti huruf س-ظ dll.”<sup>124</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh ustad Arif Rahman Efendi selaku kepala TPA Mujahidin, beliau mengatakan bahwa:

“Di TPA Mujahidin ini untuk penerapan pembelajaran menulis masih menerapkan wafa 1-3 selain adanya tingkat pemahaman

<sup>122</sup> Julia Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>123</sup> Naira Kasih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>124</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

santri yang berbeda-beda, di sini juga penerapan metode ini juga masih tergolong baru yaitu 2 tahun.”<sup>125</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bisa disimpulkan bahwasanya buku wafa ini termasuk dalam media dalam pembelajaran, dengan adanya media santri akan lebih mudah untuk belajar membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah.



**Gambar 4.11**  
**Buku Tilawah Wafa Jilid 4 dan Buku Menulis Wafa Jilid 3**

#### c. Papan Tulis

Papan tulis juga termasuk media dalam pembelajaran, di TPA Mujahidin juga menggunakan papan tulis untuk proses pembelajaran. Selain ustadzah dan buku wafa papan tulis juga digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, hal ini sesuai wawancara dari ustadzah Faradila selaku ustadzah di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Papan tulis juga digunakan dalam proses belajar santri dengan menuliskan bentuk huruf-huruf hijaiyah di papan tulis dengan

<sup>125</sup> Arif Rahman Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

begitu santri tahu dan lebih mudah untuk mengenal dan mengingat bentuk huruf-huruf hijaiyah.”<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ustadzah tidak hanya menuliskan bentuk huruf-huruf hijaiyah di papan tulis saja tetapi juga santri di minta untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis, sebagaimana yang telah di paparkan oleh ustadzah Masruha selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Saya menuliskan materi wafa di papan tulis kemudian dilanjutkan oleh santri yang menulis di papan tulis dengan menggunakan buku wafa 3.”<sup>127</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti oleh ustadzah Masruha dengan buku wafa 3 halaman 32, ustadzah menuliskan kalimat pertama dan kedua kemudian santri menuliskan kalimat selanjutnya dibimbing oleh ustadzah.



**Gambar 4.12**  
**Kegiatan Pembelajaran Wafa Dengan Menggunakan Media Papan Tulis**

<sup>126</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

<sup>127</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

Menurut Gilang Sabilillah selaku santri TPA Mujahidin wafa 4, mengatakan bahwa:

“Saya sudah wafa 4, kadang saya ditunjuk ustadzah untuk menuliskan huruf-huruf sambung di papan tulis yang ada di depan, dengan adanya papan tulis ini saya jadi mudah untuk belajar menulis huruf sambung.”<sup>128</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa papan tulis juga termasuk media dalam pembelajaran, di TPA Mujahidin menggunakan media dalam proses pembelajarannya yaitu papan tulis agar mempermudah ustad/ustadzah dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada santri dan santri juga akan mempermudah santri untuk menangkap materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah.

#### d. Alat peraga

Alat peraga yang digunakan di TPA Mujahidin ini menggunakan kartu peraga yaitu ustadzah membuat kartu peraga dengan menuliskan huruf-huruf sambung, tunggal maupun disertai dengan tanda baca seperti tanda layar. Kemudian memeragakan sesuai dengan lafadz yang tertulis di kartu tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dari Gilang Sabilillah selaku santri wafa 4 di TPA

Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Ustadzah memberikan materi tentang fawatihus suwar dengan tanda layar yang dibaca 6 ketukan yang dituliskan di kartu.

---

<sup>128</sup> Gilang Sabilillah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

Ustadzah memberikan contoh/membacakannya terlebih dahulu kemudian saya dan teman-teman mengikuti secara berulang-ulang.”<sup>129</sup>

Wawancara di atas diperkuat oleh Naira Kasih selaku santri wafa 2 di TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

“Ustadzah juga memberikan konsep tentang huruf sambung dengan tanda alif di belakang huruf yang dituliskan di kartu, ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian saya dan teman-teman menirukan. Seperti lafadz **كَمَا صَبَرَ** ustadzah mengajarkan bahwa pada lafadz (kamaa) dibaca panjang 2 ketukan saja karena ada tanda alif yang harus dibaca panjang selama 2 ketukan saja.”<sup>130</sup>

Ustadzah menerapkan media alat peraga ini kepada santri dengan bertuliskan beberapa lafadz, hal ini sesuai dengan wawancara ustadzah Faradila selaku ustadzah TPA Mujahidin mengatakan bahwa:

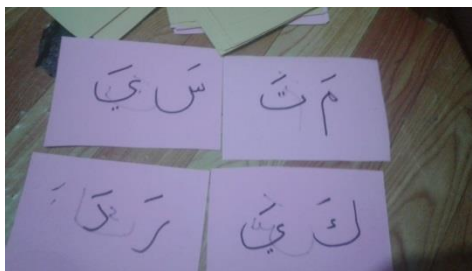
“Saya menuliskan beberapa lafadz di kartu peraga, dan menunjukkan di depan santri, dengan menggunakan media kartu peraga ini akan lebih memudahkan santri untuk lebih mengenal huruf-huruf hijaiyah.”<sup>131</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan oleh ustadzah Masruha dengan memperagakan menggunakan media kartu peraga dan di dalamnya terdapat tulisan beberapa lafadz yang kemudian ditunjukkan di depan santri.

<sup>129</sup> Gilang Sabilillah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>130</sup> Naira Kasih, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

<sup>131</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.



**Gambar 4.13**  
**Kartu Peraga**

Sesuai dengan hasil observasi tersebut yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu peraga akan memudahkan santri dalam belajar dan bisa mengetahui mana bacaan yang harus dibaca panjang dan pendek serta bentuk huruf-huruf hijaiyah dengan jelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020.

Evaluasi adalah kegiatan mengukur kemampuan peserta didik, sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang sudah diajarkan. Dengan adanya evaluasi dalam suatu proses belajar pembelajaran seorang pendidik mampu mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Di TPA Mujahidin ini dalam mengevaluasi santri atau untuk mengukur kemampuan santri menggunakan tes atau diuji secara individu oleh kepala TPA dan ustadzah tersebut, hal ini sesuai dengan wawancara dari ustad Arif Rahman Efendi selaku kepala TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Di TPA Mujahidin untuk mengevaluasi santri yaitu dengan menggunakan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir, untuk evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid cukup dilakukan oleh ustadzah-utadzah TPA

saja sedangkan untuk evaluasi akhir yang dilakukan ketika mau liburan yaitu pada saat menjelang bulan Ramadhan itu saya sendiri yang akan menguji santri”<sup>132</sup>

Santri diuji ketika naik ke halaman berikutnya atau biasa disebut dengan evaluasi harian yang di uji oleh ustadzah sendiri. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari ustadzah Yuyun selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Saya menguji santri ketika mau naik ke halaman berikutnya yaitu dengan meminta untuk membacakan huruf hijaiyah yang saya tunjuk, dan jika benar akan mendapatkan nilai berupa bintang ataupun angka sesuai dengan permintaan mereka.”<sup>133</sup>

Wawancara tersebut dikuatkan oleh Ayu Dwi Safitri selaku santri wafa 5 di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya dites oleh ustadzah ketika saya mau pindah ke halaman berikutnya, dan setelah itu saya minta diberi nilai bintang. Tapi ustadzah sementara memberikan nilai bintang itu di buku wafa saya, dan kemudian ditulis di kartu prestasi”<sup>134</sup>

Hasil observasi pada tgl 06 Maret 2020 ustadzah Masruha sedang memberikan penilaian harian pada wafa 3 halaman 11, dengan menguji santri untuk membacakan halaman tersebut jika lancar maka ustadzah akan menaikkan ke halaman berikutnya dan jika belum lancar maka ustadzah akan meminta santri tersebut untuk mengulangi dan mempelajari halaman tersebut hingga lancar dan kemudian bisa lanjut ke halaman berikutnya.

<sup>132</sup> Arif Rahman Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>133</sup> Yuyun, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

<sup>134</sup> Ayu Dwi Safitri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.





**Gambar 4.14**  
**Kegiatan Evaluasi Harian di TPA Mujahidin**

Selain evaluasi harian, di TPA Mujahidin juga menerapkan evaluasi kenaikan jilid kepada santri yang akan naik ke jilid berikutnya, evaluasi ini dilakukan tidak serentak karena setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga tingkat jilid buku wafa yang dimiliki santri juga berbeda. Hal ini sesuai dengan wawancara dari ustadzah Masruha selaku ustadzah di TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Saya sering menguji santri yang mau pindah jilid ke jilid berikutnya dengan cara membacakan satu halaman buku wafa sebelum pindah ke jilid selanjutnya, setelah itu saya menilai dan dicatat di buku prestasi mereka.”<sup>135</sup>

Ayu Dwi Safitri selaku santri wafa 5 di TPA Mujahidin berbagi pengalamannya, mengatakan bahwa:

“Ketika saya mau naik jilid ke jilid berikutnya saya selalu dites terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan saya dengan cara membacakan satu lembar buku wafa, dan ketika sudah selesai membaca saya senang karna saya bisa naik ke jilid 5”<sup>136</sup>

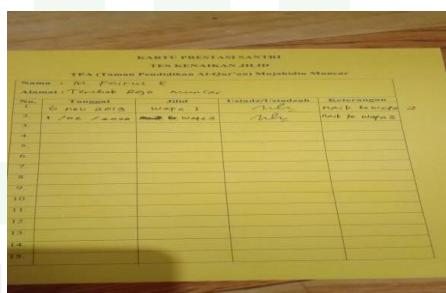
<sup>135</sup> Masruha, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

<sup>136</sup> Ayu Dwi Safitri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

Erlangga Diansyah Putra selaku santri wafa 3 di TPA Mujahidin berbagi pengalamannya, ia mengatakan bahwa:

“Saya juga begitu ketika saya mau naik ke jilid 3, dulu saya dites terlebih dahulu sama ustadzah dengan membacakan satu lembar buku wafa 2 dan setelah itu saya bisa naik ke jilid 3 dan selain itu juga saya mendapat nilai yang dicatat dikartu prestasi saya.”<sup>137</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di TPA Mujahidin menggunakan evaluasi kenaikan jilid untuk santrinya dengan cara mengukur kemampuan santri apakah mereka benar-benar lancar atau tidak dalam membaca wafa nya, jika mereka sudah lancar maka ustadzah yang mengetes santri tersebut akan menaikkan kejilid berikutnya dan jika belum maka dikartu prestasi akan dicatat belum lancar dan santri harus mengulangnya lagi sampai benar-benar lancar dan bisa naik ke jilid selanjutnya.



**Gambar 4.15**  
**Kartu Prestasi Kenaikan Jilid di TPA Muahidin**

Evaluasi untuk santri untuk mengukur kemampuan santri selain evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid yang terakhir adalah evaluasi akhir yang dites langsung oleh kepala TPA. Hal ini sesuai dengan

<sup>137</sup> Erlangga Diansyah Putra, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

wawancara dari ustad Arif Rahman Efendi selaku kepala TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi akhir saya yang nguji langsung, evaluasi akhir ini dilaksanakan secara serentak yaitu pada saat selum menjelang bulan Ramadhan, saya menguji santri dengan memanggil satu persatu dan saya meminta santri untuk membacakan buku wafa mengenai materi kemarin, dan setelah dinilai dan dicatat di buku prestasi mereka masing-masing.”<sup>138</sup>

Ketika santri dites oleh kepala TPA santri yang lain belajar dengan dibantu oleh ustadzah-ustadzah sesuai dengan buku wafa mereka masing-masing ada yang masih jilid 1, jilid 2 dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dari ustadzah Faradila selaku ustadzah TPA Mujahidin, mengatakan bahwa:

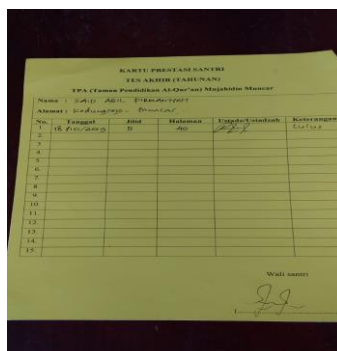
“Pada saat santri dites oleh kepala TPA santri yang lain mengulang atau membaca ulang buku wafanya dengan bantuan ustadzah-ustadzah, ada yang masih jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan seterusnya.”<sup>139</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di TPA Mujahidin ini selain ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid ada juga evaluasi akhir atau tes akhir untuk santri yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan dan dites langsung oleh kepala TPA Mujahidin itu sendiri. Setelah santri di tes akan diberikan nilai di kartu prestasi mereka masing-masing dan kemudian santri membawa pulang kartu tersebut untuk meminta tandatangan kepada orangtua mereka masing-masing.

---

<sup>138</sup> Arif Rahman Efendi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>139</sup> Faradila, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 21 Februari 2020.



**Gambar 4.16**  
**Kartu Prestasi Tes Akhir di TPA Mujahidin**

Dari data di atas dapat disimpulkan dan dianalisa bahwa dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran akan mengetahui sejauh mana santri bisa menguasai materi yang sudah diajarkan dan dengan adanya pemberian *reward* berupa nilai ataupun bintang dan diberikan kartu untuk hasil penilaian santri akan lebih merasa lebih semangat dan giat dalam belajar dan mengusahakan pada waktu dites mereka tidak ada kekeliruan saat membaca.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskriptif serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banuwangi Tahun 2020

Penerapan atau pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran adalah melaksanakan suatu program belajar pembelajaran yang sudah disusun

oleh seorang pendidik kemudian diterapkan ke peserta didik. Namun, dalam mengajarkan sebuah materi ke peserta didik juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik dan membuat peserta didik bisa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ini menerapkan materi metode wafa otak kanan sesuai dengan buku wafa, dengan kemampuan santri yang berbeda-beda jadi ada santri yang masih pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan cara membunyikan makharijul huruf dengan benar, cara membaca huruf yang berkhawat fathah, sukun, dummah, dsb. Materi pada tilawah wafa terdiri dari jilid 1-5, materi menulis wafa terdiri dari jilid 1-5, ditambah materi tajwid dan ghorib. Untuk santri yang masih pemula belajar al-Qur'an dan masih belum tahu huruf hijaiyah maka ustadzah langsung memberikan pengenalan huruf hijaiyah dimateri wafa jilid 1 dengan menggunakan gerakan misalnya: mata-saya-kaya-roda, kata mata menunjuk pada mata kaya roda menunjuk pada roda, dengan mengajarkan materi bersama dengan gerakan maka santri akan lebih mudah untuk mengingat. Untuk bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar maka ustadzah juga menerapkan materi tentang tajwid pada santri wafa 4 dan 5.

Selain materi pada tilawah wafa juga ada materi menulis pada materi wafa itu sendiri. Dalam penerapannya terdiri dari jilid 1-5 dengan

tingkat pembahasan serta kesulitan yang berbeda-beda, misalnya saja pada wafa 1 yaitu mengenai menulis huruf tunggal dan menebali huruf. Dicontoh gambar huruf-huruf yang akan ditulis juga ada petunjuk cara penulisannya seperti pada huruf alif terdapat gambar panah menyerupai pensil runcing dan pada huruf nun disamping huruf tersebut juga ada panah yang menyerupai lengkungan mangkok dan begitu seterusnya. Dan ada juga materi tambahan yaitu materi tajwid dan ghorib yang diterapkan di TPA Mujahidin, materi ghorib khusus diajarkan kepada santri yang sudah selesai wafa 5 dan hendak beralih belajar al-Qur'an sedangkan materi tajwid diajarkan khusus bagi santri yang sudah wafa 4 dan 5.

Sesuai dengan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan materi wafa (belajar al-Qur'an dengan otak kanan) yang digunakan dalam baca tulis al-Qur'an di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sesuai dengan materi tilawah wafa dan materi menulis wafa serta mengajarkan tajwid dan makharijul huruf, dengan begitu santri mampu menguasai, lancar, fasih, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Quran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Menurut Prawadillaga yang dikutip oleh Kusnandi bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>140</sup> Pelaksanaan

<sup>140</sup> Kusnandi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 13.

pembelajaran di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ini untuk pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode TANDUR metode ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada santri dan ada pada lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. TANDUR merupakan akronim dari (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Tumbuhkan yaitu dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada santri agar santri bisa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Alami yaitu memberikan pengalaman yang nyata kepada santri. untuk mencoba agar santri menjadi aktif selama proses pembelajaran. Namai yaitu santri diarahkan untuk memberikan nama pada huruf hijaiyah. Demonstrasikan yaitu santri diminta untuk membuka buku wafa masing-masing sesuai dengan halaman yang diminta oleh ustadzah, kemudian ustadzah membaca wafa dengan halaman yang sudah ditentukan sebelumnya dan diikuti oleh santri. Ulangi yaitu tahap di mana santri diminta untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan, entah mengulangi di rumah atau pada waktu hendak membaca di depan ustadzah. Rayakan yaitu setelah santri menguasai materi yang sudah diajarkan kemudian ustadzah mengadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan temuan-temuan di atas bahwasanya metode pembelajaran wafa di TPA Mujahidin sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di mana pembelajaran metode wafa sudah menerapkan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Adapun media menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang peserta didik merupakan media.<sup>141</sup>

Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gegne yang dikutip oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran,

---

<sup>141</sup> Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, 2.



perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>142</sup>

Media pembelajaran juga diterapkan di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dengan adanya media pembelajaran ini akan mempermudah pendidik/ustadzah dalam mentransfer ilmu ke santri agar lebih mudah untuk menangkap materi yang diajarkan, media yang ada di TPA Mujahidin ini yaitu:

a. Buku wafa

Buku wafa ini terdiri dari buku tilawah dan buku untuk menulis dari jilid 1-5, disini ustadzah mengajarkan buku tilawah wafa maupun buku untuk menulis wafa sesuai dengan kemampuan santri, di TPA Mujahidin ini masih menerapkan buku menulis wafa hanya sampai jilid 3 karena keterbatasan tingkat pemahaman santri yang ada di TPA Mujahidin.

b. Pendidik/ustadzah

Pendidik/ustadzah sebagai media dalam proses pembelajaran yaitu untuk mentransfer informasi ke santri, dan memahami santri dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Wafa bahwasanya guru wafa/pengajar wafa harus memiliki sertifikasi wafa terlebih dahulu, tetapi pada realitanya di TPA Mujahidin ini para ustad/ustadzah masih belum bersertifikasi wafa karena jika mengajar wafa memilih guru yang bersertifikasi akan

---

<sup>142</sup> Jalinus dan Ambiyar, 4.

kekurangan tenaga pengajar wafa. Melihat dana yang harus dikeluarkan untuk memiliki sertifikasi wafa tidak semua orang mampu mengeluarkan dana untuk memiliki sertifikasi wafa. Maka dari itu terdapat guru yang belum memiliki sertifikasi wafa namun bisa mengajar metode wafa.

c. Papan tulis

Papan tulis juga sebagai media dalam proses pembelajaran yaitu untuk menulis huruf hijaiyah yang sedang diajarkan ke santri.

d. Alat peraga

Alat peraga yang digunakan di TPA Mujahidin yaitu berupa kartu yang bertuliskan huruf hijaiyah yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gerakan sesuai dengan lafadz yang ada di kartu tersebut.

Sesuai dengan temuan-temuan di atas bahwasanya di TPA Mujahidin menerapkan metode wafa dengan menggunakan media buku wafa yang terdiri dari buku tilawah wafa dan buku menulis wafa, ustad/uastadzah, papan tulis dan alat peraga. Dengan begitu santri akan lebih mudah untuk menerima materi dengan baik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan

peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tayler sebagaimana dikutip oleh Mardapi dalam buku Bapak Moh.Sahlan menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.<sup>143</sup>

Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan al-Qur'an, keberhasilan belajar dapat diukur dan perlu diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik, pengukuran tersebut dapat diukur melalui evaluasi. Begitu pula di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang mana dalam upaya mengetahui tingkat pemahaman santri dengan menggunakan metode wafa ini dengan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir.

---

<sup>143</sup> Sahlan, *Evaluasi*, 8.

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian ini dilakukan pada setiap hari ketika santri hendak naik halaman. Ketika naik halaman nilai santri sementara dicatat di buku wafa mereka masing-masing dengan simbol bintang ataupun angka sesuai dengan permintaan santri dan kemudian ditulis kembali di kartu prestasi mereka.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan ketika santri menyelesaikan buku tilawah wafa dan hendak naik ke jilid berikutnya, evaluasi ini dilakukan langsung oleh ustadzah TPA dengan mengetes santri untuk membacakan buku tilawah wafa sebanyak 1 halaman kemudian dinilai oleh ustadzah dan nilai tersebut dicatat di kartu prestasi santri.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir ini dilakukan ketika hendak mau liburan yaitu pada saat sebelum bulan Ramadhan, yang dites langsung oleh kepala TPA itu sendiri. Santri diminta untuk membaca materi buku wafa dengan materi sebelumnya yang sudah pernah dipelajari oleh santri, dengan begitu ustadzah ataupun kepala TPA akan tahu tingkat pemahaman santrinya. Dan setelah dites hasilnya akan dicatat di buku prestasi akhir, kemudian kartu prestasi tersebut diberikan ke santri untuk dibawa pulang dan meminta tandatangan wali santri.

Dalam sistem pembelajaran metode wafa disebutkan bahwa jenis evaluasi dalam metode wafa ada tiga jenis yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir. Berdasarkan teori petunjuk mengajar wafa tentang evaluasi juga dilaksanakan disetiap pertemuan. Hal di atas dapat dikatakan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran metode wafa di TPA Mujahidin telah sesuai dengan teori yang ada dan sudah dilaksanakan untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi menerapkan beberapa materi pembelajaran yaitu jilid 1-5 tilawah wafa, jilid 1-3 tilawah menulis wafa serta 2 materi tambahan yaitu materi tajwid dan ghorib.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi menerapkan beberapa metode di antaranya: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, rayakan. Cara tersebut dapat disingkat dengan tandur. Dengan tandur, membaca dimulai dengan kata yang sering didengar oleh santri.

Menggunakan media pembelajaran yaitu salah satu dan paling utama adalah ustad/ustadzah TPA Mujahidin kemudian buku tilawah wafa dari jilid 1-5 dan buku wafa untuk menulis dari jilid 1-5, papan tulis dan alat peraga berupa kartu pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi menggunakan tiga cara dalam menerapkan evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir yang dievaluasi langsung oleh kepala TPA sendiri, setelah dievaluasi maka akan diberikan nilai atau dicatat nilainya di kartu prestasi santri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

##### 1. Kepada kepala TPA Mujahidin

Kepada kepala TPA Mujahidin dalam rangka meningkatkan pembelajaran pendidikan al-Qur'an sebaiknya segera melakukan pelatihan khusus wafa dan bisa memiliki sertifikasi, karena dalam hal ini pengajar wafa seharusnya memiliki sertifikasi wafa terlebih dahulu.

##### 2. Kepada ustad/ustadzah

Kepada ustad/ustadzah pengajar metode wafa hendaknya selalu mengikuti perkembangan informasi agar perannya tidak tegilas dengan adanya perkembangan zaman saat ini dan selalu meningkatkan metode dan strategi dalam mengajar dan untuk meningkatkan metode cara menulis huruf hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khawali, Mahmud. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Alfabeta, 2004.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2003.
- Aqtoris, Qoyyumamin. "Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang." Skripsi, UIN Malang, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ayuhana, Maherlina Muna. "Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Plus Kibar Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Baihaqi, Muhammad. *Buku Menulis Jilid 1-5*. Surabaya: Yaqin, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Buku Tilawah Jilid 1-5*. Surabaya: Yaqin, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Buku Wafa Ghorib*. Surabaya: Yaqin, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Buku Wafa Tajwid*. Surabaya: Yaqin, 2017.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: An1mage, 2019.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- El-Mahfani, Khalilurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis*. Surabaya: Wahyu Qolbu, 2014.
- Farah, Naila. "Konsep Ahl- Kitab Menurut Pemikiran Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar." *Rausyan Fikr* 12, no.2 (2016): 221-249.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.



- Fithriyah, Musa'adatul. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangku Jajar Kembangbahu Lamongan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam 1*, no.1 (2019): 41-56.
- Hafidz, Muhammad. *Imla' Aplikatif Teori dan Praktik Menulis Arab*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no.2 (2014): 123-136.
- Halaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: LIPI PREES, 2014.
- Hidayat, Syarif Nur. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 2*, no. 3. (2013): 204-211.
- Imy, Bahrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kuraedah, Sitti. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Al-Ta'dib 8*, no. 2. (2015): 82-98.
- Kusnandi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang," *Dimas 13*, no. 2 (2013):387-404
- Miles, Matthew B, Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis Edition 3*, London: Sage. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Mufida, Lailatul. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon." Skripsi, UNMUH Ponorogo, 2016.

- Mujamil, Qomar. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).
- Munjiah, Ma'rifatul. *Imla Teori dan Terapan*. Malang: UIN Malang Press.2009.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah dan Imroatus Sholiha. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebagai Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan." *The 2<sup>nd</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2*, (2017):153-154.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana, 2017.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta, 2016.
- Suhardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nila Cakra, 2018.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Taufiq. *Pe mbelajaran Bahasa Arab MI (Metode Implikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN. 2011.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa*. Surabaya: Yaqin, 2019.
- Turdjai. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Triadik 15*, no.2 (2016): 17-29.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tutut Tri Rahayu  
NIM : T20161098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Baca Tulis Al-ur'an Menggunakan Metode Wafa Di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi Tahun 2020" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Juli 2020  
Saya yang menyatakan



**Tutut Tri Rahayu**  
**NIM. T20161098**

## Matrik

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020	1. Pembelajaran Baca Tulis menggunakan Metode Wafa	1. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa 2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa 3. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa.	1. Materi 1-materi 5, pelajaran tajwid, bercerita, demonstrasi 2. Menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dan menggunakan media buku jilid 1-5, buku ghorib dan tajwid. 3. Mengulangi materi/konsep yang telah dipelajari.	1. Informan a. Kepala TPA b. Ustadz/Ustadzah c. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Lokasi: TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi 4. Subyek Penelitian: a. Kepala TPA b. Ustad/ustadzah c. Peserta didik 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: a. kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode.	1. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa di tpa Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode wafa di TPA Mujahiddin Muncar Banyuwangi Tahun 2020?

# PEDOMAN PENELITIAN

## A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Penerapan materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.
2. Penerapan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.
3. Penerapan media pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.
4. Penerapan evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa.

## B. PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Kepala TPA Mujahidin

- a. Kenapa menggunakan metode wafa di TPA Mujahidin?
- b. Sejak kapan menerapkan metode wafa di TPA Mujahidin?
- c. Bagaimana latarbelakang menerapkan metode wafa di TPA Mujahidin?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode wafa?

### 2. Ustadz/ustadzah

- a. Bagaimana guru bisa mengajar metode wafa?
- b. Apa persyaratan menjadi pengajar metode wafa?
- c. Apa kendala mengajar metode wafa?
- d. Apa saja materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa?
- e. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa?
- f. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa?
- g. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa?

### 3. Santri/peserta didik

- a. Bagaimana pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode wafa?
- b. Apakah metode yang ustadz/ustadzah terapkan itu mudah untuk dipahami atau sulit untuk memahami materi baca tulis al-Qur'an?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Struktur organisasi TPA Mujahidin
2. Data ustad/ustadzah di TPA Mujahidin
3. Data siswa di TPA Mujahidin
4. Modul pembelajaran metode wafa di TPA Mujahidin
5. Dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode wafa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0002/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Januari 2020

Yth. Kepala TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi  
Jl. Panglima Polim Dusun Krajan Tembokrejo Muncar Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tutut Tri Rahayu  
NIM : T20161098  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala TPA
2. Ustadz/Ustadzah
3. Peserta didik TPA Mujahidin Muncar Banyuwangi

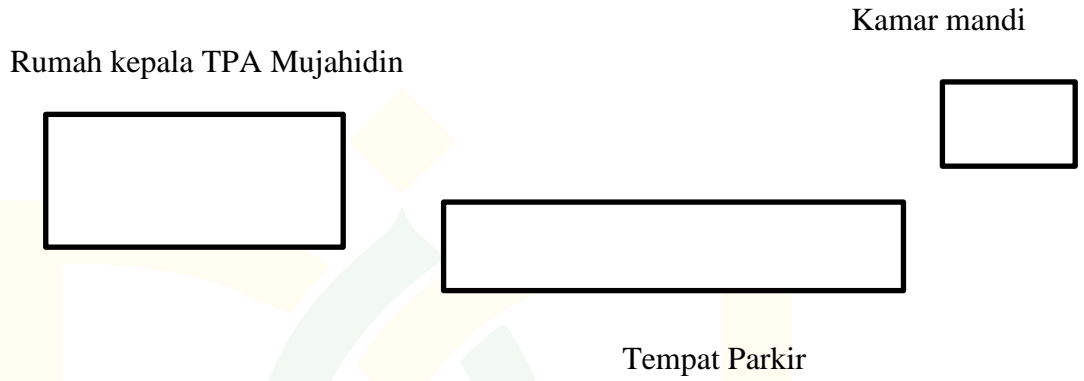
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

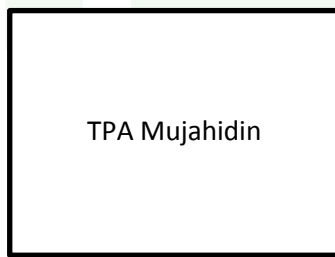
Dekan  
Dekan Bidang Akademik,  
  
Kaswudi



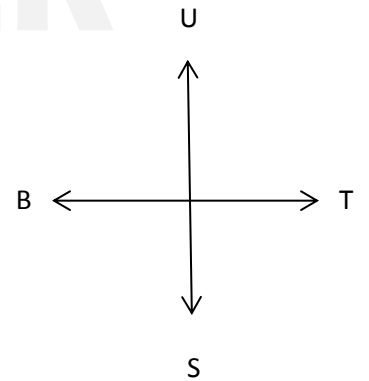
# DENAH LOKASI PENELITIAN



Tempat wudhu laki-laki

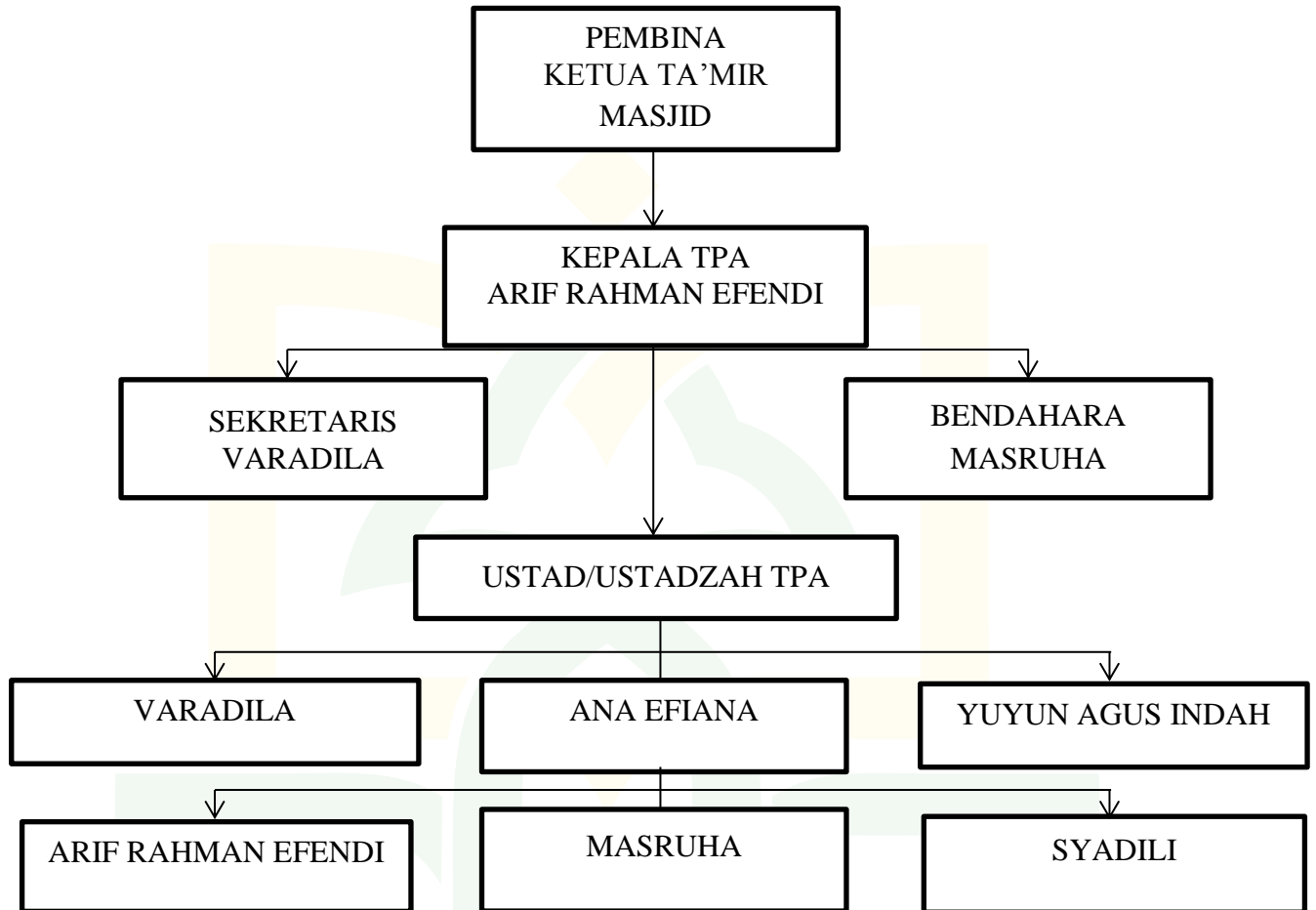


Tempat wudhu perempuan



Skala: 1:1000

## STRUKTUR ORGANISASI TPA MUJAHIDIN



IAIN JEMBER

## Dokumentasi Foto Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran wafa jilid 3



Pelaksanaan pembelajaran menulis wafa jilid 2



Pelaksanaan pembelajarn wafa jilid 1



## Pelaksanaan pembelajaran dengan kartu peraga wafa 1





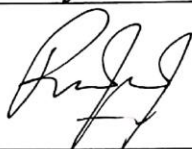

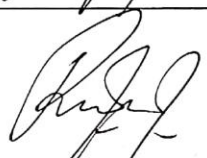
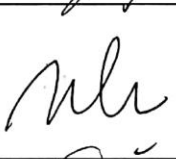




## Pelaksanaan kegiatan sambung ayat



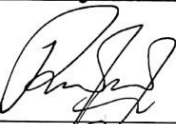
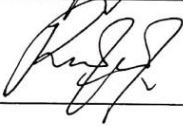


## Buku wafa jilid 4 dan Buku menulis wafa jilid 3



### JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	2 februari 2020	Silaturahmi di TPA Mujahidin Muncar	
2.	3 februari 2020	- Menyerahkan surat penelitian di TPA Mujahidin Muncar - Observasi di TPA Mujahidin Muncar	
3.	6 februari 2020	Observasi sekaligus wawancara dengan arif Rahman effendi selaku kepala TPA Mujahidin Muncar	
4.	11 februari 2020	Meminta data profil TPA Mujahidin Muncar	
5.	14 februari 2020	Observasi dan wawancara santri TPA Mujahidin Muncar	
6.	19 februari 2020	Wawancara ustadzah Masruha	
7.	20 februari 2020	Observasi di TPA Mujahidin	
7.	21 februari 2020	Observasi dan wawancara ustadzah Faradila	
8.	24 februari 2020	Wawancara ustadzah Yuyun	
9.	25 februari 2020	Wawancara ustadzah Evi	

10.	26. februari 2020	Wawancara ustad Sadzili	
11.	27 februari 2020	Wawancara santri TPA Mujahidin	
12.	06 Maret 2020	Observasi TPA Mujahidin	
13.	12 Mei 2020	Permohonan surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 12 Mei 2020

Mengetahui,

Kepala TPA Mujahidin



Arif Rahman Efendi





وَلَقَدْ بَشَّرْنَا الْفَرَجَ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِدَارِ الْآخِرَةِ  
**LPPTKA BKPRMI KABUPATEN BANYUWANGI**  
**TPA MUJAHIDIN TEMBOKREJO - MUNCAR**



Sekretariat : Jl. Panglima Polim RT.02/RW.017 Dsn Krajan Desa Tembokrejo Kec. Muncar

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Rahman Efendi

Jabatan : Kepala TPA Mujahidin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Tutut Tri Rahayu

Nim : T20161098

Semester : 8

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian Di TPA Mujahidin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi mulai dari tanggal 2 Februari sampai 7 Maret 2020 untuk menyusun skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE WAFI DI TPA MUJAHIDIN MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2020”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 Mei 2020

Kepala TPA Mujahidin  
  
Arif Rahman Efendi

## BIODATA PENULIS



Nama : Tutut Tri Rahayu  
NIM : T20161098  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Februari 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Wonosobo, Srono, Banyuwangi.

### DATA PENDIDIKAN

1. TK : RA Perwanida II Wonosobo, Srono, Banyuwangi
2. Sekolah Dasar : SDN 5 Wonosobo, Srono, Banyuwangi
3. SMP : SMPN 3 Muncar Banyuwangi
4. SMA : MAN Srono Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : IAIN Jember

# IAIN JEMBER